

**MANAJEMEN GRUP MUSIK QASIDAH MAHABBAH
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

**ELVI ZAHRONA BR PULUNGAN
NIM. 1830400009**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MANAJEMEN GRUP MUSIK QASIDAH MAHABBAH
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

**ELVI ZAHRONA BR PULUNGAN
NIM. 183040009**

PEMBIMBING I

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003**

PEMBIMBING II

**Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MANAJEMEN GRUP MUSIK QASIDAH MAHABBAH
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

**ELVI ZAHRONA BR PULUNGAN
NIM. 183040009**

PEMBIMBING I


Dr. Stoleh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II


Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Oktober 2024

An. Elvi Zahrona Br Pulungan

Kepada Yth :

Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

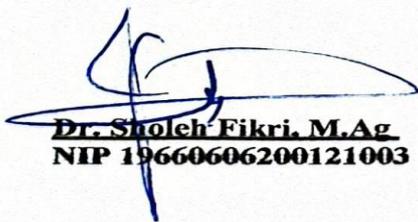
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Elvi Zahrona Br Pulungan yang berjudul : **“Manajemen Musik Qasidah Mahabbah Di Kota Padangsidempuan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

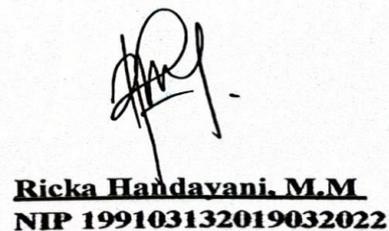
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP 19660606200121003

PEMBIMBING II



Ricka Handayani, M.M
NIP 199103132019032022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Elvi Zahrona Br Pulungan
NIM : 1830400009
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive/Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Manajemen Grup Musik qasidah Mahabbah Di Kota Padangsidempuan**" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Februari 2025

Saya yang menyatakan



Elvi Zahrona Br Pulungan
NIM. 1830400009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elvi Zahrona Br Pulungan
NIM : 1830400009
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Grup Musik Qasidah Mahabbah Di Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Februari 2025
Saya yang Menyatakan



Elvi Zahrona Br Pulungan
NIM. 1830400009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Elvi Zahrona Br Pulungan
NIM : 1830400009
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Group Musik Qasidah Mahabbah Di Kota Padangsidempuan

Ketua


Dr. Sa'leeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

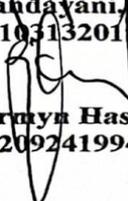

Dr. Sa'leeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003


Drs. Kamaluddin M.Ag.
NIP. 1965110219911031001

Sekretaris


Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022


Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022


Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Anggota

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Februari 2025
Pukul : 08:30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.41
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 474/Un.28/F.6a/PP.00.9/04/2025

Judul Skripsi : **Manajemen Group Musik Qosidah Mahabbah Di Kota PadangSidimpuan**
Nama : **Elvi Zahrona Br Pulungan**
NIM : **1830400009**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 21 April 2025

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : ELVI ZAHRONA BR PULUNGAN
NIM : 1830400009
JUDUL : Manajemen Grup Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan.
TAHUN : 2025

Musik Qasidah merupakan suatu bentuk musik yang dianggap sebagai musik hiburan yang kemudian diminati secara serius oleh masyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Penelitian ini membahas tentang Sejarah, Pandangan Masyarakat, Manajemen dan Hambatan dan Tantangan di Grup Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil survei dan wawancara. Data sekunder meliputi jurnal-jurnal, tesis, skripsi dan literatur lainnya. Subjek penelitian ini diantaranya, pimpinan, personil, penikmat, serta tokoh agama. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah wawancara terpusat yang melibatkan tanya jawab secara mendalam dan terbuka antara peneliti dan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah terbentuknya qasidah ini secara keseluruhan disebabkan oleh faktor pengembangan grup dan faktor penambahan pendapatan pendiri serta personil lainnya. sehingga harus mengembangkan sayap dalam dunia seni di bidang qasidah ini. Selanjutnya pelaksanaan manajemen qasidah ini dilakukan secara efektif dan efisien. Terlihat dalam membuat susunan kepengurusan, minimal dilakukan 3 kali latihan bagi personil sebelum melaksanakan penampilan, promosi grup qasidah serta pakaian seragam yang dikenakan saat penampilan. Hal ini terlihat dari pengorganisasian sebelum melakukan kegiatan, penampilan serta hubungan kolaborasi berbagai pihak terkait. Selanjutnya hambatan dan tantangan musik qasidah Mahabbah ini diantaranya terkait dengan waktu pelaksanaan terlalu berdekatan, lokasi kegiatan terlalu jauh, manajemen pengelolaan kurang efisien, menjamurnya jumlah qasidah di kota Padangsidempuan yang sampai saat ini tercatat 8 grup qasidah, sewa jasa dalam penampilan terlalu mahal mencapai 3.5 juta dalam kota dan luar kota 5-7 juta, personil yang sering berganti dan dimakan usia sehingga menghadirkan 3 orang minimal pergantian personil baru dalam kurun waktu 6 bulan, dan Peralatan yang semakin tua dan berkurang kecanggihannya, dibutuhkan setiap 1 Tahun harus mengganti peralatan yang baru.

Kata Kunci : *Manajemen, Qasidah, Mahabbah, Padangsidempuan.*

ABSTRACT

NAME : ELVI ZAHRONA BR PULUNGAN
REG. NUMBER : 1830400009
THESIS TITLE : Management of Qasidah Mahabbah Music Group in Padangsidimpuan City.
YEAR : 2025

Qasidah music is a form of music that is considered as entertainment music which is then seriously demanded by the public along with the development of the times. This research discusses History, Community Views, Management and Obstacles and Challenges in the Qasidah Mahabbah Group in Padangsidimpuan City. This study uses a qualitative approach. The types of data used include primary data and secondary data. Primary data were obtained from the results of surveys and interviews. Secondary data includes journals, theses, theses and other literature. The subjects of this research include leaders, personnel, connoisseurs, and religious leaders. The data collection method uses observation, interview, and documentation techniques. The theory used is a centralized interview that involves in-depth and open questions and answers between researchers and respondents. The results of the study show that the history of the formation of this qasidah as a whole is caused by the development factor of the group and the factor of increasing the income of the founder and other personnel. So that we have to develop wings in the art world in this field of qasidah. Furthermore, the implementation of qasidah management is carried out effectively and efficiently. It can be seen that in making the management arrangement, at least 3 exercises are carried out for personnel before carrying out performances, promotion of the qasidah group and uniforms worn during performances. This can be seen from the organization before carrying out activities, appearances and collaborative relationships of various related parties. Furthermore, the obstacles and challenges of Mahabbah qasidah music include those related to the implementation time being too close, the location of the activity is too far, management is not efficient, the mushrooming of the number of qasidah in the city of Padangsidimpuan which until now has recorded 8 qasidah groups, the rental of services in performances is too expensive to reach 3.5 million in the city and outside the city 5-7 million, personnel who often change and are eaten by age so as to present at least 3 people to replace new personnel in period of 6 months, and equipment that is getting older and less sophisticated, it takes every 1 year to replace new equipment.

Keywords: *Management, Qasidah, Mahabbah, Padangsidimpuan.*

ملخص البحث

الاسم	:إيلفي زهرونا بر بولونجان
رقم التسجيل	: ١٨٣٠٤٠٠٠٠٩
عنوان البحث	:إدارة مجموعة قصيدة محبة للموسيقى في مدينة بادانغسيديميوان
السنة	: ٢٠٢٥

موسيقى القصيدة هي شكل من أشكال الموسيقى التي تعتبر موسيقى ترفيهية والتي يسعى المجتمع بجدية إلى جانب تطور العصر. تناقش هذه الدراسة تاريخ وآراء الجمهور والإدارة والعقبات والتحديات في مجموعة قصيدة المحبة في مدينة بادانغسيديميوان. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا. تشمل أنواع البيانات المستخدمة البيانات الأولية والبيانات الثانوية. يتم الحصول على البيانات الأولية من الاستبيانات والمقابلات. تشمل البيانات الثانوية المجالات والأطروحات والرسائل العلمية وغيرها من الأدبيات. تشمل موضوعات هذه الدراسة القادة والموظفون والمتحمسين والشخصيات الدينية. تستخدم طريقة جمع البيانات تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. النظرية المستخدمة هي مقابلة مركزية تتضمن أسئلة وأجوبة متعمقة ومفتوحة بين الباحثين والمستجيبين. تُظهر نتائج الدراسة أن تاريخ تشكيل هذه القصيدة ككل يرجع إلى عوامل تطور المجموعة وعوامل زيادة دخل المؤسسين وغيرهم من الموظفين. حتى يتمكنوا من تطوير أجنحتهم في عالم الفن في مجال القصيدة. علاوة على ذلك، تُنفذ إدارة القصيدة بفعالية وكفاءة. ويتجلى ذلك في هيكل الإدارة، حيث تُعقد ثلاث دورات تدريبية على الأقل للموظفين قبل الأداء، وتُروّج لفرقة القصيدة والزبي الرسمي المرتدى أثناء الأداء. ويتجلى ذلك في التنظيم قبل تنفيذ الأنشطة والعروض والعلاقات التعاونية بين مختلف الأطراف ذات الصلة. علاوة على ذلك، تشمل العقبات والتحديات التي تواجه موسيقى قصيدة المحبة ما يتعلق بقرب وقت التنفيذ، ويُعد موقع الفعالية، وعدم كفاءة الإدارة، والتزايد الهائل في عدد القصاصد في مدينة بادانغسيديميوان، التي تضم حتى الآن ثماني فرق قصائد، وارتفاع تكلفة استئجار الخدمات في العروض، حيث يصل عددهم إلى ٣,٥ مليون داخل المدينة، و٥-٧ ملايين خارجها، وكثرة تغيير الموظفين وتأثرهم بالعمر، مما يستدعي استبدال ثلاثة أشخاص على الأقل خلال ستة أشهر، بالإضافة إلى المعدات القديمة والأقل تطورًا، مما يستدعي استبدالها كل عام.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، القصيدة، المحبة، بادانغسيديميوان.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **“Manajemen Grup Musik Qasidah Mahabbah Di Kota Padangsidempuan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, karena banyak hambatan yang dihadapi penulis, terutama diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor

bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Kepala bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Drs. Mursalin, S.Ag beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Staff Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag yang telah memberikan pelayanan yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Ricka Handayani, M.M selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.
8. Para dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum, dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Terima kasih kepada Ibu Pimpinan Grup Musik Qasidah Mahabbah Kota Padangsidimpuan Ibu Hj, Roslina, S.Pd.I, M.M dan seluruh jajaran kepengurusan Grup Musik Qasidah Mahabbah Kota Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
11. Terkhusus dan teristimewa kepada kedua orangtua saya, Arsyad H. Pulungan dan Sardina Dalimunthe yang telah mendidik, merawat dan mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan Ibu selalu diberikan kesehatan serta dalam lindungan Allah SWT.
12. Teristimewa juga kepada Suami saya Akhyar Kholil Hanif hasibuan yang telah memberi suport dan motivasi kepada saya.
13. Teristimewa juga kepada adik adik saya Nopita Sari Pulungan, Indah Ayu astari Pulungan, Windy Apriliani Pulungan, Alvida Zahra Pulungan, dan juga

Kakak Saya Rifka Irani Pulungan yang selalu support dan mendoakan keberhasilan saya ini.

14. Sahabat Puja Pamela siregar, Ummi Syopiah Daulay, Wanti Limbong, dan Nopita Sari yang selalu turut mendampingi penulis sejak awal sampai skripsi ini selesai.
15. Untuk rekan-rekan seperjuangan saya di program studi Manajemen Dakwah Angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.
16. Dan yang terakhir, Kepada diri saya sendiri Elvi Zahrona Br Pulungan terima kasih telah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima aksih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba, terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya dengan baik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, apa pun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah dan memohon ridho Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, juni 2025

Elvi Zahrona Br Pulungan
1830400009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SRAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYTAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAANPERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan masalah.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Manajemen.....	14
a. Pengertian Manajemen.....	14
b. Tujuan Dan Fungsi Manajemen.....	18
2. Sejarah Musik Pada Masa Nabi Muhammad SAW, Sahabat Nabi, dan Tabi'in.....	22
3. Pengertian Musik Dalam Pandangan Islam.....	26
4. Musik Dalam Aliran Religi.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Lahirnya Qasidah Mahabbah Di Kota Padangsidempuan ..	47
2. Pandangan Masyarakat Terhadap Grup Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan.....	50
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	51
1. Manajemen Grup Qasidah Mahabbah.....	57
2. Harapan dan Tantangan Manajemen Qasidah Mahabbah Kota Padangsidempuan.....	57
3. Temuan Sejarah Manajemen Grup Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan	63
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Hasil penelitian.....	73
C. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah suatu ilmu maupun seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien agar mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai ilmu dan juga seni untuk membuat seseorang bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar berupa pengetahuan dan kemampuan yang akan digunakan untuk menganalisis suatu situasi, kondisi, dan sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.¹ Pengembangan manajemen tersebut masih memerlukan langkah-langkah penyesuaian yang strategis. Dalam hal proses peningkatan kualitas manajemen, sehingga mampu untuk memegang peran yang sangat penting serta memerlukan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas keseluruhan.²

Cara tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan agar bisa mencapai tujuan bersama pada umumnya. Adapun kegiatan manusia yaitu mengatur (*managing*) yang berfungsi untuk mengatur diri kita dan itu memerlukan suatu seni agar dapat mencapai tujuan bersama. Dalam sebuah pencapaian tujuan ini bahwa manusia menjadi faktor utama dalam penyelenggaraan kegiatan manajemen dimanapun.

Fungsi Manajemen meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta pengendalian dalam rangka memperdayakan

¹ Winda Sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan", *Jurnal Ilmu Informasi Keperpustakaan dan Kearsipan*, Volume 1, No. 1, September 2012, hlm. 41. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16823/1/Cut%20Zahara,%20150206114,%20FTK,%20MPI,%20081263184178.pdf>

² Abdul Rahman Shaleh, *Penyelenggaraan Madrasah*, Cet ke II; (Jakarta: Dharma Bakti, 2013), hlm.9.

seluruh sumber daya baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*finansial capital, land, natural resources or rawmaterials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi maupun perusahaan. Dalam Islam manajemen diistilahkan dengan kata *al-tadbir* yaitu pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* yaitu mengatur dan mencapai suatu tujuan yang ingin diperoleh.³

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* yaitu pengaturan kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* yaitu mengatur yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya dalam (lamanya) adalah seribu tahun perhitungannya.” [Q.S. As-Sajdah (32): 5].⁴

Dari isi Kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT memberikan kepada manusia untuk mengatur dan menjalankan kehidupannya yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. *Al-Mudabbir* bisa disebut manager yang tugasnya untuk mengatur disebut seorang pemimpin keteraturan untuk mengelola alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengolah alam ini. Allah SWT mengurus segala urusan yang ada di muka bumi ini. Namun, karena manusia yang diciptakan oleh Allah SWT telah dijadikan *khalifah* di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi ini dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Adapun dalam perspektif Al-Qur'an manajemen sangatlah penting dalam segala aspek kehidupan oleh karena itu manajemen menjadi tolak ukur yang penting baik secara individual maupun secara kelompok. Para ilmuwan

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hlm. 362.

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Madrasah Duo Latin*, (Jakarta: Al-Qosbah, 2021), As-Sajdah (32): (5), hlm. 415.

bermacam-macam dalam mendefinisikan manajemen walapun pengertiannya bermuara pada satu pengertian seperti manajemen adalah seni dan ilmu hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.

Manajemen sejalan dengan pandangan Islam dimana manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik tepat dan terarah, serta merupakan syari'at ajaran agama Islam.⁵ Manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir pada fakta yang tidak berkaitan dengan nilai, namun sebagai aktivitas maka manajemen dipandang sebagai amal yang bakal dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT.

Menurut Oemar Amin Hoesin, Nabi Muhammad SAW menganjurkan agar Al-Quran dibaca dengan nada yang indah, karena Al-Quran yang dibaca dengan nada atau lagu tertentu dapat membuka hati seseorang.⁶ Oleh karena itu, Al-Quran pun memberi isyarat tentang pentingnya seni dalam berdakwah. Pemanfaatan kesenian sebagai media dakwah sudah dilakukan sejak zaman dahulu. Di zaman Rasulullah SAW, kesenian memiliki manfaat yang besar dalam menggelorakan semangat perjuangan bala tentara. Lagu-lagu shalawat dan puji-pujian yang dilantunkan menjadi media yang biasa menumbuhkan ketenangan dan keberanian mereka dalam melawan musuh.

Kesenian atau alat musik yang dimainkan saling tanya jawab untuk mengiringi pembacaan sholawat ataupun syair-syair Islami, kesenian Islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam, pada saat baginda Nabi hijrah dari Makkah ke Madinah, baginda Nabi di sambut gembira oleh orang-orang anshor dengan nyanyian yang dikenal sholawat.⁷

Kesenian merupakan suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, sebab orang yang melakukan *hadrah* dengan benar akan terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya. Syair-syair

⁵ Hamdi Agustin, *Sistem Informasi Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm. 2.

⁶ Oemar Amin Hoesin. *Kultur Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), hlm.407.

⁷ Oemar Amin Hoesin. *Kultur Islam*. hlm. 140

Islami yang dibawakan saat bermain *Hadrah* mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah yang agung.

Maka dari itu, akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah yang Maha Hidup (*Al-Hayyu*), melakukannya sambil berdiri, berirama dan melantunkan bait-bait pujian atas baginda Nabi Muhammad. *Hadroh* selalu menyemarakkan acara-acara Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Tabligh Akbar, perayaan tahun baru Hijriyah, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya, hingga saat ini di masyarakat Indonesia.⁸

Seperti dalam melantunkan musik qasidah, perlu adanya aturan manajemen supaya membentuk nada yang indah. Musik qasidah merupakan jenis musik yang bercirikan Islam. Seni pertunjukan musik ini identik dengan irama ke Islaman. Jenis musik ini tidak hadir begitu saja namun telah mengalami suatu proses akulturasi, mulai dari bentuk musik rebana, kemudian mengalami proses dekulturasi sehingga muncullah musik qasidah.⁹

Musik qasidah berbeda dengan Rebana dan *Hadrah* hal ini terlihat dalam definisi Kesenian *Hadrah* berbeda dengan Qasidah, *Hadrah* hanya menggunakan alat musik Rebana, sedangkan Qasidah menggunakan alat musik lain. Sejarah Alat Musik *Hadrah* atau yang lebih kerap dengan sebutan terbang, perkembangannya tak lepas dari dakwah Islam, seni ini memiliki semangat cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak satu pun tahu secara persis kapan datangnya musik *Hadrah* di Indonesia, akan tetapi *hadrah* atau yang lebih dikenal dengan musik terbang tersebut tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam para Wali Songo. Dari beberapa sumber, menyebutkan bahwa pada setiap tahun di serambi Masjid Agung Demak Jawa Tengah, diadakan perayaan Maulid Nabi yang diramaikan dengan rebana.¹⁰

⁸ Misbahul Munir, “*Kumpulan Qosidah Islamiyah*” (Semarang:PT Binawan, 2019), hlm. 34.

⁹ Jazuli, “*Sosiologi Seni: Pengantar dan Model Studi Seni*”. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 23.

¹⁰ Josept, Wagiman. 2005. “*Teori Musik I*” (Semarang: FBS Press, 2017), hlm 45.

Para Wali Songo mengadopsi Rebana dari *Hadrol* maut sebagai kebiasaan seni musik untuk dijadikan media berdakwah di Indonesia. Berdasarkan dari keterangan ulama besar Palembang Al Habib Umar Bin Thoah Bin Shahab yaitu Al Imam Ahmad Al Muhajir yang merupakan kakek dari Wali Songo, ketika hijrah ke Yaman bertemu dengan salah satu pengikut Tariqah Sufi yang sedang asyik memainkan hadrah serta mengucapkan syair pujian kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena pertemuan tersebut maka mereka pun bersahabat, setiap Imam Muhajir mengadakan majelis maka disertakan Darwisy tersebut, hingga keturunan dari Imam Muhajir tetap menggunakan hadrah disaat mengadakan suatu majelis.¹¹

Syair-syair yang dibawakan saat bermain hadrah mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah SAW yang agung, dengan demikian maka akan memunculkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Proses tersebut mengalami perubahan utamanya dalam bidang budaya musik dan elemen-elemen musikalnya, baik pada komposisi musiknya maupun pada bentuk penyajiannya.¹²

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat bahwa qasidah Mahabbah ini merupakan qasidah yang sudah berdiri sejak 15 tahun yang lalu, dan merupakan salah satu grup Qasidah yang masih beroperasi sampai saat ini,¹³ selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu personil Qasidah Mahabbah menyebutkan bahwa manajemen keuangan serta manajemen operasional pelaksanaan belum begitu sempurna.¹⁴ Proses yang terjadi di dalam manajemen grup musik qasidah Mahabbah yaitu mereka menerapkan sistem latihan yang bagus, tetapi kegiatan latihan ini jarang dilakukan sehingga berkurangnya kualitas dari pemain musik, seharusnya kegiatan

¹¹ Hayati, Nur Lintang Dhien. "Kesenian Silakupang Grup Srimpi : Proses Kreativitas Karya dan Pembelajaran di Kabupaten Pematang". *Jurnal Catharsis*. Vol. 5 No. 1 Tahun 2018, hlm. 56. <https://journal.unnes.ac.id/sju/catharsis/article/view/13124>

¹² Siti Robiah, Tatu. "Musik Kasidah Dan Perannya Dalam Dakwah Nusantara". *Jurnal Bimas Islam* 8, no. 2, 2015, hlm. 297. <https://stityamaltangerang.wordpress.com/wp-content/uploads/2016/05/vol-8-no-2.pdf>

¹³ Wawancara dengan Hj. Roslina Hasibuan, selaku Pendiri Qasidah Mahabbah, Pada tanggal 15 Oktober 2023, Pukul. 15.00 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Robia Hasna Ritonga, Selaku Personil Mahabbah, Pada tanggal 15 Oktober 2023, Pukul 17.00 WIB.

latihan ini dilakukan setiap minggu walaupun dilakukan sekali dalam seminggu. Dilihat dari segi promosi sangat bagus grup ini selalu memberi kartu nama bagi siapa yg menanyakan tentang grup qasidah Mahabbah ini. Dari segi publikasi kurang bagus karena mereka tidak memanfaatkan kemajuan teknologi digital yang saat ini tengah berkembang pesat, seharusnya mereka menggunakan kemajuan teknologi ini sehingga memudahkan mereka dalam proses promosi dan publikasi kepada masyarakat umum. Dan selanjutnya mereka belum memiliki aset manajemen yang terbilang lengkap karena belum ada home recording atau studio pribadi untuk latihan. Alat musik dan kostum di dalam manajemen grup musik ini juga sudah bagus.¹⁵

Manajemen yang baik dalam manajemen grup musik qasidah melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan mencakup penetapan visi, misi, dan tujuan grup. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab antar anggota. Penggerakan adalah tahap implementasi rencana, termasuk latihan, penampilan, dan promosi. Pengawasan memastikan bahwa grup berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang setiap tahap:

1. Perencanaan

a) Visi, Misi, dan Tujuan

Jelaskan tujuan grup musik qasidah secara umum. Misalnya, untuk mempromosikan dakwah melalui seni qasidah, meningkatkan kualitas musik qasidah, atau meraih penghargaan tertentu.

b) Target Audience

Identifikasi target audiens utama. Apakah mereka adalah masyarakat umum, komunitas tertentu, atau kelompok usia tertentu.

¹⁵ Wawancara dengan Robia Hasna Ritonga, Selaku Personil Mahabbah, Pada tanggal 15 Oktober 2023, Pukul 17.00 WIB.

c) Rencana Musik:

Tentukan jenis qasidah yang akan dibawakan (misalnya, qasidah lama, qasidah baru, atau qasidah dengan irama tertentu).
Pertimbangkan juga lirik dan tema yang akan disampaikan.

d) Rencana Penampilan

Susun jadwal penampilan, lokasi, dan jenis acara.
Pertimbangkan juga promosi dan pemasaran.

2. Pengorganisasian

a) Struktur Organisasi

Buat struktur organisasi yang jelas, misalnya dengan menentukan peran anggota (vokal, musik, penata musik, manajer, dll.).

b) Pembagian Tuga

Jelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Pastikan setiap anggota memiliki peran yang jelas dan bertanggung jawab.

c) Jadwal Latihan:

Susun jadwal latihan yang konsisten agar kualitas musik tetap terjaga. Pertimbangkan juga pelatihan vokalis dan pemain musik.

d) Komunikasi:

Jaga komunikasi yang efektif antar anggota. Ini penting untuk koordinasi dan pengambilan keputusan.

3. Penggerakan

a) Latihan

Latihan rutin sangat penting untuk meningkatkan kualitas musik dan kemampuan penampilan.

b) Penampilan

Pastikan penampilan yang berkualitas, termasuk pemilihan kostum, panggung, dan pencahayaan yang sesuai.

c) Promosi

Promosikan penampilan grup melalui media sosial, poster, atau cara lain yang efektif.

d) Pencarian Sponsor

Jika diperlukan, cari sponsor untuk membantu membiayai kegiatan grup.

e) Kolaborasi

Buka diri untuk kolaborasi dengan grup musik lain, penyanyi solo, atau seniman lainnya.

4. Pengawasan

a) Evaluasi Penampilan

Evaluasi setiap penampilan untuk melihat kekuatan dan kelemahan grup.

b) Evaluasi Keuangan

Pantau pendapatan dan pengeluaran grup. Pastikan keuangan grup tetap sehat.

c) Evaluasi Anggota

Evaluasi kinerja masing-masing anggota. Berikan umpan balik konstruktif dan dorong peningkatan.

d) Adaptasi

Lakukan perubahan atau penyesuaian jika diperlukan. Jangan ragu untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dengan menerapkan manajemen yang baik, grup musik qasidah dapat mencapai tujuan mereka, mempertahankan eksistensi, dan terus berkarya untuk mempromosikan seni dan dakwah.

Sesuai dengan penelusuran peneliti, yang *urgent* dilakukan dalam penelitian ini menyangkut tentang manajemen keuangan serta manajemen operasional pelaksanaan diantaranya menyangkut tentang manajemen tentang pemasaran, keuangan, personil serta sarana dan prasarana musik, termasuk transportasi ketika melakukan kegiatan. Dari observasi dan wawancara awal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen yang dilaksanakan selama

ini belum efektif dan efisien. Maka untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Manajemen Grup Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan**”.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah grup musik Qasidah Mahabbah yang berda di kota padangsidempuan, diantaranya terkait dengan, *Pertama*, strategi manajemen yang diterapkan oleh Grup Musik Qasidah Mahabbah. *Kedua*, peran pengelolaan grup musik pengelola grup musik memainkan peran penting dalam koordinasi antar anggota grup. *Ketiga*, pengelolaan keuangan. *Keempat*, metode grup dalam menghadapi tantangan dalam memperkenalkan musik qasidah kepada khalayak yang lebih luas.

Dengan fokus masalah di atas, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana manajemen yang efektif dalam konteks grup musik qasidah dapat mempengaruhi kinerja dan perkembangan grup musik tersebut.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka dibuat batasan istilah, adapun batasan tersebut adalah :

1. Manajemen

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasikan dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar dan terorganisir dan sesuai dengan jadwal. Perbedaan kata penafsiran manajemen ini hanya pada keluasan definisi semata, sedangkan substansinya adalah sama, yaitu bagaimana mengatur dan mengelola agar berjalan atau mencapai tujuan yang diharapkan dengan cara ditetapkan sedemikian rupa.¹⁶

¹⁶ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar, Sejarah, Tokoh, Teori dan Pratik*, (Bandung: La Good Publishing, 2012), hlm. 10.

2. Musik

Musik adalah suatu bentuk keindahan yang telah hadir dalam kehidupan manusia. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan musik merupakan seni menyusun suara atau bunyi yang indah maupun sumbang dengan mengurutkan sedemikian rupa, sehingga menghasilkan irama, lagu, keharmonisan, kesatuan dan kesinambungan.¹⁷ Menurut Tyas musik merupakan keajaiban yang bersifat subyektif. Hal ini karena cita rasa musik selalu menjadi rasa yang disadari dan dinikmati dengan perasaan (emosi). Pemilihan jenis musik yang tepat akan memberikan efek emosional bagi pendengarnya, seseorang akan hanyut dalam suatu irama dan nada-nada lagu tersebut.¹⁸

3. Qasidah

Qasidah atau kasidah yaitu sebuah bentuk puisi yang berasal dari kesusasteraan Arab, bersifat pujian (satire, keagamaan) dan biasanya dinyanyikan atau dilagukan.¹⁹ Makna qasidah lebih dijabarkan dalam *Ensiklopedia Musik* yaitu suatu bentuk puisi Arab yang telah ada sebelum Islam, tetapi kemudian menjadi Islam, artinya media ini dipergunakan baik sebagai cara untuk memberi wujud pemahaman iman secara Islam maupun secara langsung sebagai alat dakwah syiar Islam.

Menurut Syahrul Syah Sinaga bahwa qasidah atau Barzanji fungsinya untuk menghidupkan bagi perayaan-perayaan yang diadakan oleh warga Yastrik (Madinatul Munawaroh) untuk menyambut dan menghormati bagi nabi yang disayangnya, Muhammad Rasullallah SAW dan para pengikutnya.²⁰

¹⁷ Ali Kemal, *Dimensi Mudik dalam Islam Pemikiran Hazratinayat Khan*, (Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah Press, 2020), hlm.29.

¹⁸ Tyas. Esti Endah Ayuning, *Cerdas Emosional Dengan Musik*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008), hlm. 107.

¹⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses 22Juni 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kasidah>.

²⁰ Sinaga, Syahrul Syah, "Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah, *Jurnal Harmonia*, Volume 7. No. 3, Tahun 2016, hlm. 5. <https://journal.unnes.ac.id/nju/harmonia/article/view/736>

4. Manajemen Grup Musik

Manajemen grup musik adalah proses pengelolaan sekelompok musisi atau band untuk mencapai tujuan bersama, baik itu tujuan artistik, bisnis, maupun karier. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai aspek terkait grup musik, mulai dari perencanaan konser hingga negosiasi kontrak.²¹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah lahirnya Grup Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Grup Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana manajemen yang dilakukan dalam mengelola Grup Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan?
4. Apa harapan dan tantangan dalam manajemen dan Grup Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan penulisan, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah lahirnya Grup Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap Grup Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui manajemen yang dilakukan dalam mengelola Grup Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan.

²¹Yudistriangga Bayu Sacita, Skripsi: "Manajemen Grup Musik Refresh Di Semarang" (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), Hal. 15.

4. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan dalam manajemen Grup Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bermanfaat bagi pembacanya baik secara teoretis maupun praktis, maka dari itu adapun kegunaan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi dan bisa menjadi stimulus untuk penelitian berikutnya guna untuk penyempurnaan.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya teori-teori manajemen dan perkembangan musik qasidah mahabbah pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Manajemen Dakwah (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan.
 - b. Serta dapat menambah wawasan bagi pembaca berfungsi sebagai ilmu pengetahuan serta sebagai bahan pertandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan dalam Penelitian disusun secara berurutan terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab Pertama yaitu memuat penjelasan dimulai dari pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua yaitu berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori: yang berkenaan dengan pengertian, yakni mengenai penjelasan

tentang pengertian manajemen, tujuan dan fungsi manajemen perkembangan, unsur-unsur manajemen, musik Qasidah Mahabbah, penelitian terdahulu.

Bab Ketiga yaitu kajian tentang metodologi penelitian membahas mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik uji keabsaan data.

Bab Ke empat, berisikan tentang Hasil Penelitian yang memuat tentang sejararah kota Padangsidimpuan, visi misi, temuan khusus serta temuan umum dalam penelitian tersebut.

Bab kelima berisikan tentang Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut secara bahasa (etimologi) berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” yang berarti bekerja berkali-kali. Manajemen pengelolaan memiliki tujuan yang sama dalam pencapaian suatu target dalam mencapai tujuan yang bersifat universal.²²

Secara istilah (terminologi) berarti terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Menurut Usman kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”.²⁴ Dari dua kata tersebut dengan arti masing-masing yang terkandung di dalamnya merupakan arti secara etimologi. Selanjutnya kata “*manus*” dan “*agere*” digabung menjadi satu kesatuan kata kerja “*managere*” yang mengandung arti “menangani”. Pengertian ini dalam ilmu ketatabahasaan disebut sebagai pengertian secara terminologi. “*Managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi “to manage” dengan kata benda “*management*”. Julukan bagi orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut manager atau manajer (dalam bahasa Indonesia).

²² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Educa, 2010), hlm. 1.

²³ Herry L. Siks, South Western, *Principles Of Management*, (Cincinnati Ohio: Philippine Copyright, Terjemahan. I Tahun 2018) hlm. 6.

²⁴ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 3.

Sedangkan dalam bahasa Prancis disebut “*ménagement*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata “*management*” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti “pengelolaan”. Pengertian manajemen yang dikemukakan para ahli dapat ditemukan dalam banyak literatur dan merujuk pada persepsi masing-masing.²⁵

Dengan definisi manajemen di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien sehingga membuat orang lain bersedia untuk berkerja dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia (human resource capital), modal (financia capital), material (land, natural resources or raw materials), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan.²⁶

Adanya kebutuhan Negara untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap rakyat, yakni mengatur persoalan hidup rakyat dan memberikan pelayanan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini tidak berarti bahwa manajemen belum dikenal sebelumnya, atau perkembangan manajemen terkait dengan perkembangan masyarakat Amerika dan Eropa.

Kelahiran dan perkembangan manajemen bisa dikembalikan pada awal proses penciptaan alam ini. Jika kita menilik peradaban Mesir

²⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 6-8.

²⁶ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 12

Klasik, terdapat bukti sejarah berupa piramida dan sphinx yang mencerminkan adanya praktik manajemen, skill, dan kompetensi. Manajemen selalu dipakai dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan- yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya.²⁷

Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni. Mengapa disebut demikian, Sebab antara keduanya tidak bisa dipisahkan. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari sejak lama, dan telah diorganisasikan menjadi suatu teori. Hal ini dikarenakan didalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala manajemen, gejala- gejala ini lalu diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk suatu teori. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa di dalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, nah bagaimana cara memerintahkan kepada orang lain agar orang lain agar mau bekerja sama. Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (managing) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.²⁸

Konsekuensinya adalah cenderung memunculkan pengertian yang berbeda pula antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini dipaparkan beberapa pandangan mengenai pengertian manajemen, adalah:

- 1) Manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan profesional.
- 2) Manajemen dipandang sebagai upaya-upaya yang dilakukan orang untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui proses optimalisasi sumber daya manusia, material dan keuangan,

²⁷ Usman Effendi, 'Asas Manajemen' (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 1

²⁸ Usman Effendi, '»Asas-Asas Manajemen«, hlm. 10.

- 3) Manajemen dipandang sebagai bentuk koordinasi dan pengintegrasian dari berbagai sumber daya (manusia dan cara) untuk menyelesaikan tujuan-tujuan khusus dan tujuan-tujuan yang bervariasi (umum),
- 4) Manajemen dipandang sebagai suatu bentuk kerja yang melingkupi koordinasi sumber daya-sumber daya manusia-tanah, tenaga kerja, dan modal untuk menyelesaikan target-target organisasi.²⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial atau pun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang. Manajemen dibutuhkan oleh semua orang, karena tanpa manajemen yang baik, segala usaha yang dilakukan kurang berhasil. Dalam perkembangannya proses manajemen adalah langkah langkah strategis yang juga adalah manfaat dari manajemen tersebut. Untuk mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu manajer perlu menjaga keseimbangan yang berbeda yaitu tuntutan stakeholders dan tuntutan pekerja.³⁰

Tiap-tiap organisasi tentunya memiliki satu atau sebagian tujuan yang memastikan arah serta menjadikan satu pandangan unsur manajemen yang ada dalam organisasi itu. Sudah tentunya tujuan yang mau diraih nantinya yaitu satu kondisi yang tambah baik daripada kondisi diawalnya. Dalam perkembangannya manajemen digunakan untuk mengendalikan organisasi.

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam organisasi dirasakan perlunya bekerja sama atau bantuan orang lain. Keberhasilan suatu organisasi antara lain ditentukan oleh kemampuan pemimpin/manajer untuk mengatur kerja sama tersebut. Kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, mengembangkan

²⁹ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 7-8.

³⁰ Usman Effendi, 'Asas-Asas Manajemen' hlm. 29.

kegiatan organisasi merupakan kegiatan organisasi merupakan kegiatan manajemen.³¹

Dari beberapa pandangan yang dikemukakan di atas tersebut, pada intinya merujuk pada suatu kesimpulan pokok, yaitu adanya pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, baik tujuan yang bersifat khusus maupun tujuan yang bersifat umum. Pencapaian tujuan organisasi dilakukan dengan cara interaksi, koordinasi, pengintegrasian, dan pembagian tugas secara profesional dan proporsional untuk mengelola sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia (tenaga kerja), material (tanah), keuangan (modal), maupun cara yang digunakan. Dalam konteks ini, profesional dimaknai sebagai bentuk pembagian tugas sesuai dengan keahlian dan keterampilan sumber daya-sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut.

Sedangkan proporsional dimaknai sebagai pembagian tugas yang seimbang antara kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusianya dengan beban kerja yang harus ditunaikan. Sehingga dengan upaya ini, setiap sumber daya manusia yang terlibat dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut tidak kelebihan beban yang akan berakibat pada lambannya pencapaian tujuan dimaksud bahkan terjadi kegagalan.

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen

Manajemen bertujuan untuk menentukan, menjalankan, mengevaluasi strategi yang akan dilaksanakan di kelompok organisasi atau perusahaan dalam target pencapaian suatu tujuan yang ingin dicapai.³²

Manajemen berfungsi sebagai berikut:³³

³¹ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen, Cetakan ke 5*, (Bandung : PT Alumni, 2006), hlm. 17

³² Muh Ilham, Evaluasi Manajemen Strategi Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung, *Jurnal Konstituen*, Vol.1 Nomor.2 Tahun 2019, hlm. 15-34. file:///C:/Users/HP/Downloads/532-Article%20Text-1311-1-10-20190527%20(1).pdf

³³ Syamsuddin, Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, Volume. I, NO. 1, Juni 2017. hlm 60-73. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4084>

- 1) *Planning* (perencanaan) yang merupakan perencanaan dalam membuat suatu keputusan berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana contohnya seorang manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif dan efisien kepada pegawai dalam mencapai suatu tujuan.

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan meliputi:

- a) Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi,
- b) Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Penetapan beberapa tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan kegiatan yang pertama-tama harus dilaksanakan sebelum aktivitas lainnya dilakukan. Oleh karena itu perencanaan yang baik adalah perencanaan yang berorientasi tujuan dari perencanaan, tersusunlah rencana-rencana yang memungkinkan organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan.

Selain itu, para anggota organisasi memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih, kemajuan juga dapat terus diukur dan dimonitor, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan.

Berdasarkan aktivitas perencanaan di atas, langkah-langkah penting dalam proses perencanaan adalah sebagai berikut:³⁴

- a) Menjelaskan permasalahan.
 - b) Mengusahakan untuk memperoleh informasi yang terandal tentang aktivitas yang terkandung di dalamnya.
 - c) Analisis dan klasifikasi informasi.
 - d) Menentukan dasar pendapat perencanaan dan batasan.
 - e) Menentukan rencana berganti.
 - f) Memilih rencana yang diusulkan.
 - g) Membuat urutan kronologis tentang rencana yang diusulkan.
 - h) Mengadakan pengendalian kemajuan terhadap rencana yang diusulkan.
- 2) *Organizing* adalah pengelompokan atau kegiatan proses dalam memastikan kebutuhan manusia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan untuk berorganisasi.
 - 3) *Actuating* adalah suatu pelaksana atau tindakan untuk menjalankan menggerakkan anggota dalam upaya mewujudkan rencana dalam mencapai suatu tujuan.
 - 4) *Controlling* adalah gerakan untuk mengambil tindakan dan keputusan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.³⁵

c. Unsur-Unsur Manajemen

Memahami unsur manajemen unsur manajemen itu ada di organisasi adapun unsur manajemen itu terdiri dari:

- 1) *Man* (orang) yaitu tenaga kerja manusia pemimpin ataupun operasional.
- 2) *Money* (uang) yaitu uang yang sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan.

³⁴ Syamsuddin, Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, Volume. I, NO. 1, Juni 2017. hlm 60-73. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4084>

³⁵ Burhanuddin Gesi, Manajemen dan eksekutif, *Jurnal Manajemen*, Universitas Muhammadiyah Kupang, Volume 3. Nomor 2 Tahun. (2019), hlm. 56-57. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/view/62>

- 3) *Material* (Bahan) Bahan ini merupakan unsur yang mendukung kegiatan. Pemilihan bahan atau materials ini juga perlu dipikirkan dengan bijak agar tidak ada material yang tersisa atau tidak diperlukan.
- 4) *Machine* (Mesin) Mesin adalah alat yang digunakan untuk membuat hasil produksi. Mesin ini biasanya dalam bentuk peralatan atau sistem teknologi yang mendukung agar menghasilkan barang.
- 5) *Methods* (cara-cara) yaitu cara-cara yang diperlukan dalam pencapaian tujuan.
- 6) *Market* (pasar) yaitu pemasaran barang dan jasa ingin menjual untuk mencapai tujuan.³⁶

a. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi manajemen dalaam pendapat lain sebagai berikut :³⁷

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang ada akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumusan suatu pola atau tindakan untuk masa yang akan datang.³⁸

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan dan pembagian kegiatan kerja dalam tujuan yang dikehendaki oleh sebuah organisasi atau lembaga maka kita dapat membagi tugas dan tanggung jawab diantaranya para pengurus agar semua dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan.

³⁶ George R. Terry Leslie W . Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

³⁷ Hamdi, Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 6, Nomor 2, Juli 2020, hlm 155-165. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/view/332>.

³⁸ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 98.

3) Penggerakan

Penggerakan adalah organisasi dalam perintah, intruksi, saran, agar seseorang mau dengan kinerja untuk melaksanakan suatu fungsi manajemen, tujuan yang sudah ditetapkan dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk menggerakkan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Sejarah Musik Pada Masa Nabi Muhammad SAW, Sahabat Nabi, dan

Tabi'in

a) Musik Pada Masa Dakwah Nabi Muhammad SA dan Sahabat

Budaya musikal bangsa Arab sebenarnya sudah ada sebelum Islam didakwahkan oleh Nabi Muhammad SAW Orang-orang Hijaz sejak dahulu sudah menggunakan instrumen gendang, sruling, rebana, tambur, dan lain sebagainya. Bahkan setelah Hijaz mengalami proses Islamisasi pada masa Rasulullah, eksistensi budaya musikal mereka tidaklah hilang. Pada beberapa hadis, terdapat bukti-bukti pembolehan penggunaan musik bagi kaum muslimin, khususnya musik itu memiliki peran dalam fungsi sosial dan religius tertentu, seperti tabuhan alat musik pukul saat perang untuk menyemangati pasukan jihad, lantunan rohani saat ibadah haji, lagu-lagu yang dimainkan saat pesta pernikahan, serta dendang shalawatan atau syair islami saat perayaan hari besar umat Islam, serta contoh lainnya, baik didengarkan/dimainkan secara individu atau khalayak umum (Indrawan, 2012, hal. 38–55).³⁹

³⁹ Fikri Surya Pratama, *Dari Sufistik Ke Pop Religi: Sejarah Transformasi Musik Dalam Peradaban Islam*, : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam Vol. 20 No. 1, Padang, UIN Imam Bonjol 2023

Selanjutnya, Quraish Shihab menjelaskan dalam bukunya Studi Kritis atas Nabi SAW, dalam buku-buku hadis terdapat nash-nash yang membolehkan seseorang menyanyi dan memainkan alat-alat musik. Namun pembatasan pembolehan ini hanya pada penyelenggaraan pesta pernikahan, khitanan, penyembutan tamu, memberikan penghormatan pada syuhada perang, penyambutan hari raya dan sejenisnya (Yunus, 2016, hal. 49). Pembolehan adanya musik dalam pesta pernikahan sendiri ditujukan agar tidak mengundang fitnah, sekaligus sebagai sarana publikasi bahwa pasangan tersebut telah menikah kepada masyarakat sekitarnya. Sebagaimana yang diriwayatkan dalam hadis berikut ini:

Yang artinya: *“Umumkanlah pernikahan ini dan laksanakanlah pernikahan itu di masjid, serta tabuhlah rebana untuk itu”* (HR. Imam Tirmidzi)

Pelaksanaan pernikahan di masjid dan publikasi acara ini sendiri merupakan perwujudan salah satu fungsi masjid yang saat itu sebagai tempat ibadah dan berkumpulnya masyarakat. Dengan sifat alamiah manusia menikmati alunan suara yang dianggapnya indah, musik bisa dijadikan wadah untuk mengumpulkan masyarakat dalam suatu kegiatan, sehingga selagi tujuannya jelas dan tidak ada unsur haram yang mengiringinya, penggunaan musik diperbolehkan.

Tafsiran hadis ini sendiri membentuk dua kelompok dalam memahami pemakaian musik dalam kehidupan Muslim. Kelompok pertama memperbolehkan musik berupa rebana sahaja, sedangkan kelompok lainnya tetap memperbolehkan alat musik selian rebana selagi tidak menjerumus pada kemaksiatan. Perbedaan ini dikarenakan adanya kelompok ulama yang menafsirkan secara kontekstual sahaja, sehingga hanya rebana yang dihalalkan dalam bermusik. Jika kita lihat kondisi kebudayaan bangsa Jazirah Arab saat itu, rebana merupakan alat musik yang populer di masyarakat saat itu. Kemungkinan adanya alat musik lain itu ada, namun tidak sepopuler rebana. Selain itu,

perkembangan, modifikasi dan pengenalan alat musik zaman Rasulullah belum intens seperti masa-masa sesudahnya. Bisa dikatakan, permainan musik sudah ada di zaman Rasulullah, namun belum masuk dalam tahap pengembangan yang intens, dan tidak dilakukan secara kontinuitas.

b) Sejarah Musik Pada Masa Tabi'in

Pada awal era kejayaan Islam, telah lahir tokoh-tokoh besar di bidang seni musik. Para ilmuwan Muslim juga telah menjadikan musik sebagai media pengobatan atau terapi. Kegemilangan peradaban Islam ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan ini bersentuhan erat dengan moral Islam, budaya Arab, dan kebudayaan besar lainnya.⁴⁰

Oleh karena itu, yang disebut sebagai kebudayaan Islam tidak selamanya berasal dari Arab. Bisa jadi ia hasil adopsi atau akulturasi antara budaya Arab dan budaya luar. Sejarah membuktikan bahwa musik yang selama ini dikenal sebagai musik Islam ternyata tidak murni berasal dari Arab.

Kesenian ini lahir dari kearifan umat Muslim terdahulu yang mengolaborasikan musik - musik dari Arab, Persia, India, dan Yunani. Banyak ilmuwan Muslim yang menerjemahkan buku-buku tentang musik dari Yunani, terutama pada masa pemerintahan Khalifah Al-Ma'mun.

Tak heran jika pada awal era kejayaan Islam telah lahir tokoh tokoh besar di bidang seni musik. Ada musisi ternama dan sangat disegani, yaitu Ishaq Al-Mausili (767 M-850 M). Ada pula pengkaji seni musik yang dihormati, seperti Yunus bin Sulaiman Al-Khatib (wafat tahun 785 M). Munculnya seniman dan pengkaji musik di dunia Islam menunjukkan bahwa umat Muslim tidak hanya melihat

⁴⁰ Mohe Yunus, *Musik Dalam Sejarah Dunia Islam*, Dosen PBA INZAH Genggong Kraksaan, Jurnal Qolamuna, Volume 2 Nomor 1 Juli 2016

musik sebagai hiburan. Lebih dari itu, musik menjadi bagian dari ilmu pengetahuan yang dikaji melalui teori-teori ilmiah.

Para ilmuwan Muslim juga telah menemukan musik sebagai media pengobatan atau terapi. Tokoh dalam bidang ini di antaranya adalah Abu Yusuf Yaqub ibnu Ishaq al-Kindi (801-873 M) dan alFarabi (872-950 M). Kajian tentang musik sebagai sistem pengobatan berkembang semakin pesat pada masa Dinasti Turki Usmani.

Pada masa ini, telah dibuktikan secara ilmiah efek musik pada pikiran dan badan manusia. Bahkan, para ilmuwan di era Turki Usmani sudah mampu menetapkan jenis musik tertentu untuk penyakit tertentu. Misalnya, jenis musik huseyni dapat mengobati demam. Pengaruh Islam dalam perkembangan musik dunia cukup besar. Di waktu itu ada 2 jenis musik: vokal dan musik instrumen. Musik vokal melahirkan : qit'a (fragmen); ghazal (lagu cinta) dan mawl (lagu tentang keindahan). Musik instrumen membuat terciptanya qasaba (nay), tabla (drum), duff (tamborin) dan qasa (cymbal).

Peradaban Islam masuk di Eropa melalui Spanyol dan Balkan, telah mempengaruhi perkembangan musik di Barat. Pada abad ke 8 misalnya, seorang pendeta Kristen, St Medrad Evangel, mencoba memasukan unsur musik Islam ke dalam musik gereja. Seabad kemudian masyarakat barat di Spanyol mulai mengenal ritme dan metrum (pergantian naik turunnya suara secara teratur yang berasal dari Al Farabi abad 12), kemudian kaum birokrat Spanyol yang beragama Kristen mengembangkan jenis musik vokal troubadaourmusik yang dimainkan secara solo yang kemudian menjadi embrio folklore atau musik rakyat.

Ketika keilmuan Islam berkembang lagi di Cordova, maka kemudian Spanyol / Andalusia di kuasai oleh orang-orang Nasrani lagi, kembali lagi dilakukan "pemutusan Sejarah" dan sampai

sekarang ini sehingga kita merasa bahwa orang-orang dari Baratlah sebagai sumber ilmu, sumber filsafat, sumber pengetahuan, termasuk sumber asalnya segala macam alat musik dan ilmu musiknya pula.

3. Pengertian Musik Dalam Pandangan Islam

a) Pengertian Musik

Sebelum masa Islam, musik adalah bagian dari kehidupan harian masyarakat padang pasir yang berfungsi sebagai pelengkap pertemuan - pertemuan umum untuk menyambut para peziarah rumah suci Ka'bah, dan pemberi motivasi serta semangat para pejuang dan musafir. Di antara jenis lagu-lagu pertama yang populer saat itu ialah Hudâ', yang darinya kemudian diturunkan Ghinâ, kemudian, Nashb, Sanad, Rukbaanî, dan lagulagu tarian yang dikenal dengan istilah Hazâj. Sumber tertua yg dapat memberikan gambaran musik pra Islam, ialah Kitâb allah Wa'lMalâhî (Buku tentang distraksi dan alat- alat musik) oleh Abû'l Qasim 'Ubaydallah ibn Khurradâdhbih (wafat tahun 911), seorang ahli geografi. Sebagian dari buku tersebut menyajikan dialog diantara Khalifah al Mu'tamid dan Khurradâdhbih yang dikutip dari buku Murûj Al Dhahab Wa Ma'âdin AlJawâhir (Lahan emas dan sumber perhiasan) karya al Mas'ûdî (wafat 956), ahli geografi dan sejarah. Kedua sumber tersebut mencatat anekdot yang menggambarkan terciptanya asal mula lagu.⁴¹

Pada beberapa hadis, sebagai sumber utama Islam kedua setelah Al Qur 'an, terdapat bukti-bukti yang menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW membolehkan musik, khususnya yang memiliki fungsi sosial dan religius tertentu, di antaranya seperti lagu-lagu penyemangat perang, lantunan-lantunan ziarah haji, dan lagu-lagu perayaan pernikahan atau hari-hari besar, baik untuk didengar perorangan maupun umum (Baghdadi, 1991:1518).

⁴¹ Andre Indrawan, *Musik di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis*, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1 No. 1, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia, 2012

Di dalam Al Quran tidak ada ayat yang secara tersurat maupun tersirat melarang musik. Terlebih yang dimaksud dengan musik sendiri tidak pernah jelas. Tetapi ada ayat yang mungkin bisa memperkuat hukum musik tersebut dalam QS Al-Lukman ayat 6, yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ
بِغَيْرِ عِلْمٍ يَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya :”Di antara manusia ada orang yang membeli percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan”.(QS Al-Lukman : 6)

Ayat ini menerangkan bahwa di antara manusia ada yang tidak menghiraukan perkataan yang bermanfaat, yang dapat menambah keyakinan manusia kepada agama dan memperbaiki budi pekertinya. Mereka lebih suka mengatakan perkataan-perkataan yang tidak ada manfaatnya, menyampaikan khurafat-khurafat, dongengan-dongengan orang masa lalu, lelucon-lelucon yang tidak ada artinya. Di antara contohnya adalah seperti yang dilakukan Nadhar bin haris, dengan cara membeli buku-buku berbahasa Persia yang berisi cerita-cerita, kemudian dia mencemoohkannya kepada orang-orang Quraisy. Kalau perlu, mereka menggaji penyanyi-penyanyi untuk diperdengarkan suaranya kepada orang banyak. Isi nyanyian dan suaranya itu dibuat sedemikian rupa sehingga dapat merangsang orang yang mendengarkannya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang, dan makin menjauhkannya dari agama.

b) Tinjauan Fiqh Tentang Musik

Dalam pembahasan hukum musik dan nyanyian, maka sesuai pada kondisi saat ini aktivitas bermusik dan menyanyi terlalu sederhana

jika hukumnya hanya digolongkan menjadi dua, yaitu hukum memainkan musik dan hukum menyanyi:

1. Hukum Melantunkan Nyanyian

Yusuf al-Qardhawi Membuktikan mengenai hukum seni nyanyian dan musik yang pada asalnya bersifat harus, tetapi boleh berubah kepada hukum-hukum lain berdasarkan beberapa syarat yaitu:⁴²

- 1) Bukan semua nyanyian itu harus, isi kandungannya hendaklah sesuai dengan Islam serta ajarannya. Nyanyian-nyanyian yang menyanjung pemerintah yang zhalim, thogut, dan fasiq adalah bertentangan dengan ajaran Islam karena Islam melaknat para pelaku kezhaliman.
- 2) Cara menyampaikan nyanyian. Kadangkala nyanyiannya tidak menjadi masalah, tetapi cara penyampaian penyanyinya yang menyebabkan hukumnya haram, syubhat atau makruh. Ini termasuk cara nyanyian yang merangsang ghairah seks para pendengar melalui tema-tema cinta birahi.
- 3) Hendaklah nyanyian itu tidak diiringi dengan perkara yang haram seperti meminum arak, membuka aurat atau bercampur di antara lelaki dan wanita tanpa batas dan had.
- 4) Tidak berlebih-lebihan dalam nyanyian, terutama nyanyian yang menyentuh perasaan dan kerinduan. Dikhawatirkan akan mengabaikan akal, rohani dan kehendak seseorang terhadap masyarakat.

c) Hukum Musik

Dalam Islam, terdapat perbedaan pendapat mengenai musik halal dan haram. Beberapa ulama berpendapat bahwa musik dapat

⁴² Yusuf Qardhawi, *Fiqih Musik dan Lagu Perspektif al-Quran dan as-Sunnah*. terj, (Bandung: Mujahid Press, 2002), hlm. 8.

diterima jika memenuhi kriteria-kriteria tertentu, seperti konten lirik yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan penggunaan alat musik yang diperbolehkan. Namun, ada juga ulama yang menganggap musik secara keseluruhan haram, mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkannya. Pemahaman tentang dimensi halal dan haram dalam musik dalam Islam membutuhkan studi yang mendalam, penelitian lebih lanjut, dan kajian ulama yang berwibawa. Penting bagi setiap Muslim untuk mendekati masalah ini dengan pemahaman dan pengetahuan yang baik, serta berkonsultasi dengan ulama yang kompeten dalam agama. Hukum memainkan alat musik apapun, adalah mubah (boleh). Kecuali jika ada dalil tertentu yang mengharamkan, maka pada saat itu suatu alat musik tertentu adalah haram. Jika tidak ada dalil yang mengharamkan, kembali kepada hukum asalnya, yaitu mubah.⁴³

Sejumlah ulama seperti Qadi Abu Tayyib al-Tabari, Syafi'i, Malik, Abu Hanifah, Sufyan dan lainnya menyatakan bahwa musik hukumnya haram. Seperti kata Imam Syafi'i, "Menyanyi hukumnya makruh dan menyerupai kebatilan. Barang siapa sering bernyanyi maka tergolong safeh (orang bodoh). Karena itu, syahadah-nya (kesaksiannya) ditolak".

Bahkan, kata al-Syafi'i, memukul-mukul (al-taqtah) dengan tongkat hukumnya makruh. Permainan seperti itu biasa dilakukan orang-orang zindiq, hingga mereka lupa membaca al-Qur'an. Al-Syafi'i mengutip sebuah hadits yang mengatakan bahwa permainan dadu adalah salah satu jenis permainan yang paling dimakruhkan dibanding permainan-permainan yang lain. "Dan saya", tegas al-Syafi'i, "sangat membenci permainan catur. Bahkan semua jenis permainan. Sebab permainan bukanlah

⁴³ Gradi Muhammad Ramdhani, *Musik dalam Perspektif Islam: Memahami Dimensi Halal dan Haram dalam Musik*, Journal of Music Science, Technology, and Industry, Volume 7, Number 1, 2024

aktivitas ahli agama dan orang-orang yang memiliki harga diri (muru'ah).”

Begitu juga dengan Imam Malik. Guru al-Syafi'i ini melarang keras musik. Menurutny, “Jika seseorang membeli budak perempuan, dan ternyata budak tersebut seorang penyanyi, maka pembeli berhak untuk mengembalikan budak tersebut (karena termasuk cacat).

Pendapat Imam Malik ini kemudian diikuti oleh mayoritas ulama Madinah kecuali Ibnu Sa'id. Hal senada diungkapkan Abu Hanifah yang mengatakan bahwa musik hukumnya makruh, dan mendengarkannya termasuk perbuatan dosa. Pendapat Abu Hanifah ini didukung oleh sebagian besar ulama Kufah, seperti Sofyan al-Tsauri, Himad, Ibrahim, Syu'bi dan ulama lainnya. Pendapat-pendapat di atas dinukil dari Al-Qadi Abu Tayyibal-Tabari.

Namun adapun ulama yang menghalalkannya di antaranya Yusuf Qardlawi mengatakan, “Sebagian dalil yang menunjukkan kebolehan bahwasanya para sahabat suka menyanyi syair-syair pada acara tertentu seperti pada waktu membangun mesjid Nabawi dan ketika membuat parit pada perang azhab. Tidak diragukan lagi kita telah mendapat syair-syair yang banyak dinyanyikan oleh para pahlawan di medan perang, mereka membangkitkan semangat dengan syair-syair tersebut, seperti syair yang dinyanyikan oleh Abdullah bin Rawahah pada peperangan Rum di Mekkah” (Qardhawi, 2001).

Adapun juga ulama yang menghalalkan musik sebagaimana di antaranya diungkapkan oleh Imam Asy-Syaukani dalam kitabnya, Nailul Authar adalah:

1. Ulama Madinah dan ulama Dzahiri dan jama'ah ahlu Sufi yang memberikan kemudahan (kebolehan) pada nyanyian walaupun dengan gitar dan biola`.

2. Juga diriwayatkan oleh Abu Manshur Al-Bagdadi As-Syafi`i dalam kitabnya bahwa Abdullah bin Ja`far menganggap bahwa nyanyi tidak apa-apa, bahkan membolehkan budak-budak wanita untuk menyanyi dan beliau sendiri mendengarkan alunan suaranya. Dan hal itu terjadi di masa khilafah Amirul Mukminin Ali ra.
 3. Begitu juga Abu Manshur meriwayatkan hal serupa pada Qodhi Syuraikh, Said bin Al-Musayyib, Atho bin abi Ribah, Az-Zuhri dan Asy-Sya`bi.
- d) Alasan Musik di Haramkan dan di Halalkan
- a. Alasan Musik diharamkan :

Musik diharamkan dalam Islam jika mendorong kepada perbuatan maksiat, membuat lalai, atau membangkitkan atribut tercela dalam diri manusia.

Berikut beberapa alasan musik diharamkan dalam Islam:

 1. Musik yang mengandung pornografi, kekejian, kefasikan, dan menyeret seseorang kepada kemaksiatan
 2. Musik yang membuat manusia lalai dan lupa akan Tuhan
 3. Musik yang menggunakan instrumen alat musik yang dilarang
 4. Musik yang diiringi dengan permainan berupa kemungkaran, seperti mabuk-mabukan
 5. Musik yang menyebabkan tasyabbuh dengan non-muslim
 - b. Alasan Musik dihalalkan :

Musik dihalalkan dalam Islam jika isinya mengajak kepada kebaikan dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Musik juga bisa menjadi sarana untuk menyampaikan pesan agama dan mengungkapkan keindahan seni.

Berikut beberapa alasan musik dihalalkan dalam Islam:

1. Musik bisa membangkitkan perasaan baik, seperti mengajak berbakti kepada orang tua, silaturahmi, bersedekah, dan takwa kepada Allah SWT.
2. Musik bisa menjadi media dakwah untuk meningkatkan keimanan dan kebajikan.
3. Musik bisa menjadi ekspresi dari rasa keindahan yang dimiliki manusia.
4. Musik bisa disesuaikan dengan suasana.

Berikut hadist yang mengharamkan musik sebagai berikut :

إِذَا ظَهَرَتِ الْقَيْنَاتُ وَالْمَعَازِفُ وَشُرِبَتِ الْخُمُورُ

Artinya : “Ketika beermunculan penyanyi wanita, musik-musik, dan diminumnya khamr.”

(HR. At Tirmidzi No. 2212, katanya: hadits ini gharib. Ar Ruyani dalam Musnadnya No. 132, Ath Thabarani dalam Al Kabir No. 5810. Lafaz ini milik At Tirmidzi. Dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jami’ No. 5467).

Berikut Hadist yang menghalalkan musik sebagai berikut :

وكل ذلك جائز ما لم يدخل فيه المزامير والأوتار التي من شعار الأشرار

Artinya: “Semua alat musik itu boleh kecuali seruling dan gitar, karena bagian dari syiar orang-orang yang buruk.” (Imam Al-Ghazali, Ihyâ’ ‘Ulûm al-Dîn, juz II, halaman 273-274).

4. Musik Dalam Aliran Religi

Musik adalah suatu bentuk seni yang dihasilkan melalui pengorganisasian suara dan diam dalam waktu. Musik mencakup unsur-unsur seperti melodi, harmoni, ritme, dan timbre yang disusun untuk menciptakan ekspresi artistik atau emosi tertentu. Musik dapat dibawakan

dengan berbagai alat musik atau vokal, baik secara individu maupun dalam kelompok.⁴⁴

Hukum memainkan musik sangat berkaitan dengan hak cipta, lisensi, dan izin yang harus diperoleh untuk menghindari pelanggaran hukum. Sebagai pengguna musik, kita perlu memahami bahwa hak cipta memberikan hak eksklusif kepada pencipta untuk mengontrol penggunaan karya mereka, sehingga kita harus menghormati hak tersebut dengan memperoleh izin yang diperlukan sebelum memainkan musik orang lain, terutama untuk tujuan komersial atau publik.

Islam melarang adanya musik, sebagaimana yang ditulis dalam hadits Hadits Imran bin Hushain ra, jika didalamnya mengandung kemaksiatan. Islam memperbolehkan musik asal tidak sembari melakukan perbuatan maksiat (sambil minum minuman keras, bersama biduan, menyewa palcur), atau jika musik itu mengandung lirik-lirik yang buruk.⁴⁵

Musik memiliki fungsi yang beragam, mulai dari hiburan, ekspresi budaya, komunikasi emosional, hingga penggunaan dalam upacara atau kegiatan sosial tertentu. Dalam perkembangan musik religi banyak jenis dan macam aliran dan pelaksanaannya diantaranya :⁴⁶

a. Musik Qasidah

Qasidah sendiri memiliki pengertian yaitu (qasidah) adalah bentuk syair epik kesusastraan Arab atau yang dinyanyikan. Penyanyi menyanyikan lirik berisi puji-pujian (dakwah keagamaan dan satire) untuk kaum muslim.

Qasidah juga merupakan seni suara yang bernafaskan Islam, dimana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyah

⁴⁴ Ricky Avandra. *Pengaruh Musik Terhadap Motivasi Belajar Dan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 09 Nomor 02, Juni 2023. hlm. 2620-2629. file:///C:/Users/HP/Downloads/997-Article%20Text-4003-1-10-20230616.pdf

⁴⁵ Sudirman, Hukum mendengarkan musik dan nyanyian menurut Muhammad Al-Ghazali dan Abd Al-Aziz bin Baz, *Jurnal Hukum universitas* <https://digilib.uinsgd.ac.id/71093/>.

⁴⁶ Mantul adawi, "Kreativitas Industri Musik Jawa dalam Ruang Budaya Massa". *Jurnal Panggung*. Vol. 22 No. 2, Tahun 2015, hlm 423.

dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam. Biasanya lagu-lagu itu dinyanyikan dengan irama penuh kegembiraan yang menyerupai irama-irama Timur Tengah dengan diiringi rebana.

Begitupun dengan rebana yang merupakan sejenis alat tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk lingkaran yang dilobangi pada bagian tengahnya kemudian ditempat yang dilobangi itu ditempel kulit binatang yang telah dibersihkan. Seperti kita ketahui bahwa seni qasidah merupakan salah satu sarana dakwah yang efektif, karena dikemas melalui kesenian yang berupa lagu, tarian dan musik.

b. *Hadroh*

Hadroh merupakan nyanyian Islami atau shalawat yang diiringi dengan permainan beberapa alat musik terbang/rebana atau *ansambel*. Musik terbang *hadroh* merupakan permainan musik terbang sederhana, baik pola pukulan dari masing-masing alat musik maupun lagunya.

Syair lagu terbang *hadroh* berbentuk bait-bait. Lagu-lagu terbang hadrah sendiri bervariasi, ada yang menggunakan syair berbahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa

c. Gambus

Gambus adalah alat musik petik seperti mandolin yang berasal dari Timur Tengah. Paling sedikit gambus dipasangi 3 senar sampai paling banyak 12 senar. Gambus dimainkan sambil diiringi gendang. Sebuah orkes memakai alat musik utama berupa gambus dinamakan orkes gambus atau disebut gambus saja.

d. Nasyid

Nasyid adalah salah satu seni Islam dalam bidang seni suara. Biasanya nyanyian yang bercorak islami dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah dan yang sejenisnya.

B. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai penelitian yang relevan dan hampir sama dengan penelitian

yang akan dilakukan. Akan tetapi fokus penelitian yang secara khusus membahas tentang Manajemen Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan. Beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Thomas Eky Budi Nugroho, Universitas Negeri Semarang, Fakultas Bahasa dan Seni, skripsi penelitian berjudul "*Manajemen Grup Musik Qasidah "Ezzura Band" di Semarang*".⁴⁷ penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sama-sama menjelaskan tentang manajemen grup musik qasidah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. adapun perbedaannya, penelitian terdahulu menjelaskan tentang proses dan sistem manajemen Grup Musik Qasidah "*ezzura Band*", sedangkan subjek penelitian ini yaitu membahas tentang sejarah, hambatan dan tantangan dalam manajemen dan Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan.
2. Yudistriangga Bayu Sacita, Universitas Negeri Semarang, Fakultas Bahasa dan Seni yang berjudul, skripsi penelitian berjudul "*Manajemen Grup Musik Refresh Di Semarang*".⁴⁸ Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sama-sama menjelaskan tentang manajemen grup musik dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. adapun perbedaannya, penelitian terdahulu menjelaskan tentang bagaimana pergerakan pengawasan Grup Musik Refresh di Semarang, sedangkan subjek penelitian ini yaitu membahas tentang sejarah, hambatan dan tantangan dalam manajemen dan Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan.
3. Akhmad Lathif Hamimi, Universitas Islam Negeri walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, skripsi penelitian

⁴⁷ Thomas Eky Budi Nugroho, Manajemen Grup Musik Qasidah "Ezzura Band" di Semarang, *Skripsi*, (Semarang, UNNES, 2017), hlm 14.

⁴⁸ Yudistriangga Bayu Sacita, "Manajemen Grup Musik Refresh Di Semarang", *Skripsi*, (Semarang, UNNES, 2015), hlm 16.

berjudul “Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang”.⁴⁹ Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sama-sama menjelaskan tentang Manajemen dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang bagaimanapelaksanaan, perencanaan dan evaluasi Kesenian Rebana di SMPN 14 Semarang, sedangkan subjek penelitian ini yaitu membahas tentang sejarah, hambatan dan tantangan dalam manajemen dan Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan.

4. Sholeh Fikri dan Siti Rugayah. Tibek dengan judul “*Nasyid as an Islamic Alternative Entertainment*” menjelaskan bahwa Nasyid merupakan seni karawitan yang berisi ajaran Islam dan pelajaran dari permasalahan sosial. Nasyid perannya bifungsional, sebagai hiburan yang memiliki pesan religi dan sosial. Hasil penelitian dari responden yang telah di survei setuju bahwa nasyid adalah alternatif yang layak sebagai hiburan. Responden beralasan irama nasyid itu indah, pemainnya lumayan dan sopan dengan lagu nasyid yang sangat disukai oleh semua kalangan usia.⁵⁰ Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni pemanfaatan seni Islamiah berupa lagu-lagu religi dalam melaksanakan dakwah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu tidak membahas manajemen dan pengembangan qasidah, hanya terfokus pada nasyid sebagai hiburan alternatif Islami.

⁴⁹ Akhmad Lathif Hamimi Manajemen Kesenian Rebana SMP N 14 Semarang, *Skripsi*, (Semarang, UIN Semarang, 2020), hlm 15.

⁵⁰ Sholeh Fikri dan Siti Rugayah Hj. Tibek, “*Nasyid as an Islamic Alternative Entertainment*”, *Jurnal IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, Volume 19, Issue 7, Ver. VI (Juli. 2014), hlm. 43. <https://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol19-issue7/Version-6/G019764348.pdf>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padangsidempuan tepatnya di Group Musik Qasidah yang pertama berdiri dan paling Populer di Kota Padangsidempuan yakni Group Musik Qasidah Mahabbah yang didirikan oleh Ibu Hj. Roslina Hasibuan, S.Pd.I, M.M pada tahun 2004. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 15 Maret 2023 s/d 30 September 2024 dengan secara langsung terjun kelapangan melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Lokasi ini dipilih karena dari persentasi perkembangan musik qasidah terhitung banyak di kota Padangsidempuan, peneliti juga merupakan salah satu personil dari Mahabbah sehingga mengetahui sedikit tentang perkembangan musik qasidah

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku, atau pengalaman manusia dalam konteks alami. Teori yang digunakan adalah wawancara terpusat yang melibatkan tanya jawab secara mendalam dan terbuka antara peneliti dan responden.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, proses, dan persepsi yang terkait dengan suatu masalah atau topik, dengan cara menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, yang ada dalam masyarakat.⁵¹ Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif dimana metode penelitian ini dengan mengukur atau menghitung data secara numerik.⁵²

⁵¹ Nurhidayat Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makassar: Alauddin Press, 2019), hlm. 127.

⁵² Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: UINSGD Press, 2020), hlm 36.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, yang ada dalam masyarakat.⁵³ Kemudian menjadi objek penelitian dalam penelitian dengan melihat gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁵⁴ Penelitian deskriptif Kualitatif biasanya menjadikan gejala politik, ekonomi, agama, dan budaya dan gejala alam sebagai objek kajian oleh penelitian kepustakaan, yaitu membaca sejumlah literatur, yang berhubungan dengan penelitian ini.⁵⁵ Melalui metode ini, penulis berharap dapat menggambarkan bagaimana Manajemen Group Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan.

C. Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adalah tehnik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling memahami apa yang di harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan dalam penelitian menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti. salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang relevan dengan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti memilih individu atau kelompok yang dianggap memiliki informasi atau pengalaman yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, bukan memilih sampel secara acak atau berdasarkan probabilitas.⁵⁶

Adapun Informan utama yakni pendiri group musik qasidah Mahabbah Kota Padangsidempuan, pengurus, personil group musik qasidah Mahabbah, Penikmat group musik qasidah Mahabbah, Tokoh Agama dan Tokoh Pemerintah.

⁵³ Nurhidayat Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makassar: Alauddin Press, 2019), hlm. 127.

⁵⁴ Burhan burgin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2008), hlm.68.

⁵⁵ Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* (Yogyakarta:UAD Press, 2018), PP.20-21.

⁵⁶ Ika Lenaini, Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling, *Jurnal Histotris Pendidikan dan pengembangan pendidikan Sejarah*, Vol.6. Nomor 1, 2021, hlm 30-39. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>

D. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila meneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁷

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut: Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian.⁵⁸

Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila meneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁹ Adapun data dalam penelitian ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, dalam penelitian penulis menggunakan data primer berupa segala sesuatu mengenai data manajemen grup musik qasidah Mahabbah. Dalam penelitian ini penulis juga mempelajari dengan melakukan pengamatan

⁵⁷ Farida nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136.

⁵⁸ Karimuddin Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Aceh : YPMZ, 2022), hlm. 32.

⁵⁹ Farida nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 138.

terhadap kinerja beserta data tersebut, dengan tujuan dapat mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan manajemen grup musik qasidah Mahabbah. Setelah itu mengolah data tersebut menjadi data-data yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni pendiri atau pimpinan grup musik qasidah Mahabbah Kota Padangsidempuan, personil grup musik qasidah Mahabbah Kota Padangsidempuan, Tokoh Agama, serta Penikmat grup musik qasidah Mahabbah Kota Padangsidempuan.

2. Sumber data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan atau melalui kegiatan studi kepustakaan, membaca jurnal dan contoh laporan tugas akhir yang terkait dengan penelitian. Serta *browsing* menggunakan *internet* yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena kualitas dan validitas data yang dikumpulkan akan mempengaruhi hasil dan kesimpulan dari penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan (kualitatif atau kuantitatif), serta sumber informasi yang relevan. Teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut.⁶⁰

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui antara dua pihak penanya dan penjawab secara langsung yang mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi dan fakta untuk mendapatkan informasi terkait topik yang ingin diteliti. Terlebih dahulu

⁶⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm 68.

peneliti sudah menetapkan apa saja pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan keduanya, peneliti yang harus mewakili percakapannya, dan menyiapkan alat tulis atau data untuk menyimpan hasil penelitiannya, tentang variabel latar belakang.

Dalam wawancara ada tiga bentuk:⁶¹

a. Wawancara Terstruktur

Secara umum dalam wawancara terstruktur pewawancara menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan. Pewawancara juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pada wawancara semi terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun dan bukan mendikte selama wawancara berlangsung.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini hampir mirip dengan bentuk keduanya, hanya saja wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik wawancara terstruktur agar proses wawancara dapat berlangsung dengan waktu singkat dan hasil yang diperoleh dapat lebih muda untuk diuji keabsahannya.

Adapun langkah-langkah wawancara terstruktur, adalah:

- a. Menentukan sasaran atau hasil yang diharapkan
- b. Membuat daftar pemangku kepentingan yang akan diwawancarai
- c. Membuat daftar pertanyaan wawancara
- d. Melakukan sesi wawancara

⁶¹ Bambang Sunggono, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 24.

e. Menganalisis hasil wawancara

Dari beberapa jenis wawancara diatas maka peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur sebab wawancara ini tertata dan teratur, sehingga mudah untuk dilakukan dalam pelaksanaannya.

2. Observasi

Observasi adalah penelitian yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk memperoleh informasi dari masalah- masalah yang akan terjadi yang berkaitan dengan Subjek Penelitian ini.⁶² melihat dan mengamati observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk mendapatkan apa yang menjadi permasalahan kemudian dilakukan pencatatan tentang manajemen dan perkembangan musik qasidah mahabbah sebagai media dakwah dalam mensyiarkan agama Islam melalui lagu-lagu religi di kota Padangsidempuan.

Pelaksanaan Observasi dapat di bedakan menjadi:

- 1) Observasi partisipan (*participant observation*). Observasi Partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- 2) Observasi non partisipan (*non participant observation*). Observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan juga dengan pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁶³

Dari beberapa jenis observasi diatas maka peneliti menggunakan tehnik observasi partisipan, karena observasi ini langsung turun dan peneliti turut terlibat dalam kegiatan tersebut.

⁶² Afrial, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2014), hlm. 21.

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 384.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya dokumen resmi, buku majalah, arsip, dokumen pribadi, foto terkait dengan masalah penelitian. yang tersimpan di *Website*, dan lain-lain.⁶⁴ Tehnik ini dilakukan untuk mendapatkan bagaimana manajemen Musik Qasidah Mahabbah Di Kota Padangsidempuan. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam tehnik ini berupa panduan dokumentasi

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menginterpretasikan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan data yang terkumpul dan menerangkan fenomena atau situasi yang diteliti. Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis dan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga, mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁵

Jadi, Analisis data pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur, urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dengan mengelompokkan. Kategori tersebut menjabarkan ke unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Reduction Data*)

Adapun langkah pertama mencari data yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

⁶⁴ Mamik, *Metedologi Kualitatif*, (Jawa Timur: 'Iftatama Publisher, 2015), hlm. 115.

⁶⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Peenlitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 384.

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih memfokuskan dan mentrasformasi data yang berserakan dari catatan lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data di reduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data merupakan upaya atau tahap dari tehnik analisis data kualitatif dalam kegiatan untuk mengumpulkan data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami peneliti menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya untuk membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan dan bentuk yang kuat. Penyajian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian menjadi temuan penelitian.

3. Kesimpulan

Kesimpulan yaitu analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap awal pengumpulan data di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka, kesimpulan merangkum beberapa uraian-uraian mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁶

G. Tehnik Uji Keabsahan Data

Tehnik pengujian keabsahan data adalah peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tehnik atau cara sebagai berikut:

1. Ketentuan Pengamatan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 405-408.

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Penelitian harus dalam pengamatan lapangan, peneliti harus jeli dalam meneleah data-data yang sudah ada, dan pemahaman secara mendalam sehingga tidak ada, yang diragukan lagi.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dan mudah dalam diuji coba keabsahan data dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data dalam penelitian.⁶⁷

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Pengumpulan data dengan tehnik triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai macam tehnik pengumpulan data. (observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam tehnik dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya.⁶⁸ Dalam artian, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

⁶⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: iftama Publisher, 2015), hlm. 117.

⁶⁸ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Kalacakra, 2018), hlm.66.

- b. membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
- c. membandingkan dengan fakta di lapangan dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data didapatkan melalui hasil wawancara maupun dari dokumen-dokumen.
- d. membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan. Serta mengingatkan derajat keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Lahirnya Qasidah Mahabbah di Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roslina Hasibuan menyatakan bahwa sejarah lahirnya Group Musik Qasidah Mahabbah berawal di kesepakatan dua tokoh perempuan di kota padangsidimpuan yang mempunyai hobby dan kesukaan yang sama dalam hal musik Islami. Pada tahun 2004 berkat kesepakatan bersama mendirikan sebuah Qasidah yang diberi nama ‘Les Bumi’ nuansa musiknya masih menggunakan irama Islami. Setelah berjalan kurang lebih dari 1 tahun, ternyata banyak digemari masyarakat dan mendapatkan undangan di berbagai kegiatan, sehingga di Tahun 2005 terjadi kesepakatan agar mendirikan Qasidah yang nuansa nya juga sama diberi nama ‘Grup Qasidah Mahabbah Forever’.⁶⁹

Pendirian tersebut seiring dengan pergantian personil serta manajemen grup. diantara Ibu Hj. Roslina Hasibuan, S.Pd.I, M.M, Robia Hasna Ritonga, Sri Mulyani, Anni Rupaidah, Uba Hannum, Tri sulastri, Rafki Lubis, M. Nasir dan pemain keyboard dipegang oleh Iskandar Nasution.⁷⁰ Manajemen personil grup tersebut dipimpin oleh Ibu Hj. Roslina Hasibuan, S.Pd.I, M.M dan didampingi oleh Robia Hasna Ritonga sebagai Bendahara Grup. Penunjukan tersebut langsung ditunjuk oleh pimpinan grup serta pengelolaan manajemen grup masih bersifat biasa dan belum menggunakan manajemen Profesional.⁷¹

Seiring waktu berjalan 4 tahun kedepan tepatnya pada Tahun 2010 telah terjadi bebrapa pertukaran personil dan manajemennya pun sudah mulai tertata, dengan menunjuk Robia Hasna Ritonga sebagai pemegang

⁶⁹ Roslina Hasibuan, Pemilik Grup Nasyd Mahabbah, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 23 Maret 2024. Pukul 15.30 WIB).

⁷⁰ Roslina Hasibuan, Pemilik Grup Nasyd Mahabbah, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 23 Maret 2024. Pukul 15.30 WIB).

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Roslina Hasibuan selaku pemilik Grup Nasyd Mahabbah, Tanggal 23 April 2024. Pukul 16.30 WIB.

kas grup setelah dibagikan kepada personil grup ketika melakukan kegiatan undangan dari masyarakat. Dan di isi oleh 13 personil yang boleh dikatakan tahun ini merupakan tahun puncak kejayaan Mahabbah, dimana setelah dihitung pendapatan yang begitu spektakuler datahun tersebut, karena tarip yang dipasang tergantung tempat pelaksanaan, dalam kota atau luar kota padangsidempuan.⁷²

Adapun acara yang sering di isi oleh grup ini diantaranya:⁷³

- a. Walimatul Urs' (Acara Pernikahan), Grup Mahabbah bertindak sebagai musik pengiring resepsi serta membantu proses acara sebagaimana yang diinginkan tuan rumah.
- b. Walimatul Walad (Acara mangayun) acara ini dilakukan ketika ingin memberikan tanda kebesaran hati atas lahirnya keturunan, dan rasa syukur atas selamatnya keduanya, bayi dan ibunya, grup qasidah ini bertindak sebagai penghibur dan pembacaan Al Barzanzi serta Sholawatan.
- c. Walimatul Hajj (berangkat Haji), acara ini biasa dilakukan oleh tuan rumah yang ingin melaksanakan Ibadah Haji ke Mekkah, sebagai rasa sukur dan meminta Doa keselamatan mulai dari berangkat hingga pulang kembali ke Tanah air. Grup ini juga bertindak sebagai penghibur dan pengantar doa.
- d. Memasuki Rumah yang baru, ini biasanya dilakukan ketika seseorang ingin menempati rumah yang baru didirikan atau yang baru dibeli oleh tuan rumah, sebagai rasa sukurnya dan berkeinginan agar yang menempati rumah mendapat kesehatan, keselamatan serta keberkahan, maka sebagaimana adat yang dipengang, dilakukan acara untuk mendapat restu dan doa dari undangan.
- e. Peresmian Mesjid, acara ini juga dijadikan sebagai acara yang bentuknya sukuran atas berdirinya bangunan Mesjid dan sebagai upaya

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Robia Hasna Ritonga selaku bendahara Grup Nasyid Mahabbah, Tanggal 23 Maret 2024. Pukul 15.30 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan Roslina Hasibuan selaku pemilik Grup Qasidah Mahabbah Kota Padangsidempuan 24 April 2024 Pukul. 15.00 WIB.

dalam bentuk terima kasih kepada masyarakat atas bantuan dan doanya sehingga bangunan mesjid tersebut terselesaikan.

- f. Nuzulul Qur'an acara turunnya kitab suci Alqur'an sebagian daerah di Kota Padangsidimpuan melaksanakannya. Cara ini berisikan lantunan ayat suci Alqur'an serta doa dan Sholawatan, grup ini juga sering dipanggil untuk mengiringi acara tersebut.
- g. Maulid Nabi acara ini merupakan acara yang diperingati atas lahirnya nabi Muhammad SAW, dan dalam acara tersebut dilakukan pengajian Al Barzanzi diiringi dengan musik Islami sebagai bentuk rasa bahagia atas lahirnya Nabi Muhammad ke bumi, untuk membawa ajaran agama yang baik.
- h. Isra' Mikraj, acara ini diperingati atas perjalanan Rasulullah untuk menjemput kewajiban umat Islam yakni melaksanakan Sholat, acara tersebut berisi lomba pidato Islami, Lomba Azan dan lomba lainnya yang bernuansa Islami, dan grup Mahabbah ditunjuk sebagai musik untuk mengiringinya disela-sela pengumuman dan acara lainnya.
- i. Musabaqoh Tilawatil Quran, acara ini juga dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun ditingkat Kabupaten kota, dalam proses penyaringan juara kecamatan serta pelaksanaan di Kabupaten grup ini diberikan kepercayaan untuk acara pembukaan dan penutupan sebagai musik qasidah yang nantinya mengiringi lagu lagu nuansa Islami.
- j. Peringatan Tahun Baru Islami, grup ini juga biasa dipanggil dalam hal mengiringi acara memasuki tahun baru Islam 1 Muharram, acara tersebut bisa berupa ceramah, lomba pidato, dan lomba lainnya, grup ini juga biasa di minta untuk mengiringi musik dan lantunan Sholawat di awal tahun.

Qasidah Mahabbah, merupakan grup yang dibentuk untuk acara acara keislaman, juga merupakan seni suara yang bernapaskan Islam dengan lagu-lagunya banyak kandungan unsur-unsur dakwah Islamiyah

dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam.⁷⁴ Biasanya lagu-lagu kasidah dinyanyikan dengan irama penuh kegembiraan yang hampir menyerupai irama-irama Timur Tengah dengan diiringi rebana. Sementara itu lagu kasidah modern liriknya juga dibuat dalam bahasa Indonesia selain Arab.⁷⁵

Seni kasidah pun biasa digunakan pada acara Marhaban yakni acara menyambut kelahiran bayi serta acara syukuran bayi berusia 40 hari dan pada hari besar Islam lainnya. Berbeda dari jenis musik yang datang dalam budaya Indonesia, kasidah merupakan kesenian yang diapresiasi oleh kalangan ulama dan pesantren. Dengan adanya ciri budaya pesantren yang masih kental, kesenian kasidah dapat hidup dan terus bertahan dari waktu ke waktu.⁷⁶

2. **Pandangan Masyarakat Terhadap Grup Musik Kasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan**

Pandangan masyarakat terhadap pertunjukan group musik kasidah secara umum lagu yang banyak disajikan dalam pertunjukan di Kota Padangsidempuan hanya menampilkan lagu lagu yg bernuansa islami seperti; gambus, melayu, religi, dan lain lain yg bernuansa islami. Lagu-lagu tersebut biasa dinyanyikan oleh penyanyi dengan iringan beberapa instrumen musik yang diarsir dalam alat musik. Dari beragam jenis dan aransemen lagu yang disajikan, kasidah merupakan lagu yang cukup digemari oleh masyarakat kota Padangsidempuan.⁷⁷

Pandangan masyarakat terhadap tampilan penyanyi Setiap pemain group musik kasidah yang pentas di Kota Padangsidempuan biasanya mempunyai perbendaharaan lagu yang banyak, khususnya lagu-lagu tarling kasidah. Pemain musik organ tunggal biasanya menyediakan disket-disket yang berisi lagu-lagu tarling kasidah baik lama maupun

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Roslina Hasibuan selaku pemilik Grup Nasyd Mahabbah, Tanggal 05 Mei 2024. Pukul 16.30 WIB

⁷⁵ Kasidah, Musik yang Bernuansa Ilahiyah, Cari Tahu Sejarahanya! - linimassa.id, diakses tgl 2 Agustus 2024, Pukul 20.00 WIB.

⁷⁶ Roslina Hasibuan, Pendiri Grup Mahabbah, *Wawancara* (Padangsidimpua, Tgl 3 Agustus 2024, pukul 17.00 WIB).

⁷⁷ Amir Hamzah, Tokoh Agama dan Penikmat musik Kasidah Mahabbah, *wawancara* (Padangsidempuan, 28 Juli 2024, Pukul. 17.00 WIB).

terbaru, karena animo masyarakat setempat terhadap pertunjukan group musik qasidah cukup besar dan mereka cukup kritis dalam menanggapi sebuah pertunjukan musik qasidah, sehingga apabila ada permintaan lagu yang tidak dipenuhi seringkali muncul ejekan yang ditujukan kepada pemain musik, Penyanyi yang tampil di Kota Padangsidimpuan cukup bagus apabila dapat menguasai lagu-lagu melayu di samping lagu-lagu qasidah.⁷⁸

Pandangan masyarakat Kota Padangsidimpuan yang menonton pertunjukan grup musik qasidah terhadap lagu yang dibawakan cukup baik, terbukti penonton sangat antusias menyaksikan dan mendengarkan pertunjukan group musik qasidah sambil ikut bernyanyi. Tentang lagu-lagu yang dibawakan, ternyata sebagian besar penonton lebih menyukai lagu-lagu qasidah irama padang pasir karena lagu ini sangat banyak mengandung nasihat-nasihat tentang kehidupan. Tanggapan dan perhatian dari lagu-lagu qasidah dapat dilihat dari banyaknya permintaan lagu-lagu qasidah melalui pembawa acara maupun langsung kepada penyanyi.⁷⁹

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Manajemen Grup Qasidah Mahabbah

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan Qasidah Mahabbah yang meliputi unsur-unsur akomodasi, transportasi, pelaksanaan, dan perlengkapan, pelaporan keuangan dan sumber daya manusia (SDM). Tindakan-tindakan ini diperlukan dalam pengelolaan manajemen guna mencapai pengelolaan grup, sebagaimana tujuan yang ingin dicapai.

⁷⁸Harun Al Rasyd, , Penikmat Musik Mahabbah, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 12 Agustus 2024, Pukul 16.00 WIB).

⁷⁹Morita, Pegawai Puskesmas Padang Matinggi sebagai Penikmat, (Padangsidimpuan, 23 Agustus 2024, Pukul 14.00 WIB)

Sebagaimana sistem pengelolaan yang direncanakan pertama adalah pimpinan group memberikan instruksi pembagian pekerjaan masing masing personal yang ingin berangkat ketempat tujuan, lama penampilan dan honor yang akan diterima masing masing personil karena setiap personil berbeda banyaknya honor yang diterima.⁸⁰

Dari hasil manajemen perencanaan dapat memberikan gambaran dengan cara melakukan diskusi kesepakatan dari setiap personil yang telah diberikan Amanah. Dalam prosesnya setiap personil mengikuti instruksi yang telah disampaikan oleh pimpinan group untuk dilakukan Ketika melaksanakan kegiatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari informan yaitu perencanaan tersebut di diskusikan sebelum melaksanakan keberangkatan ke lokasi yang akan kami tuju, termasuk pembahasan peran dan honor yang akan diterima masing-masing personal.⁸¹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ini bertujuan untuk memanfaatkan secara efektif dan efisien. Sehingga dalam pengorganisasian posisi personil perlu disosialisasikan dengan menggunakan berbagai media mulai dari cara-cara konvensional seperti memberikan brosur dan kartu nama tempat-tempat keramaian sehingga cara-cara modern seperti memanfaatkan media cetak atau media sosial seperti *facebook*, *twiter*, *whatsapp* dan sebagainya. Dan disinilah pentingnya sosialisasi secara konsisten dan terarah akan dilaksanakan oleh masing-masing personil yang terdaftar dalam grup qasidah ini, kemudian dibuat penjadwalan serta komunikasi acara yang diinginkan oleh tuan rumah. Sebagaimana yang dikatakan personil yaitu pengorganisasian yang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan media cetak, dan tambahan lainnya

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Roslina Hasibuan, selaku pendiri Mahabbah, tgl 2 Agustus 2024, pukul 17.00 WIB

⁸¹ Hasil wawancara dengan Siti Khoiriah, selaku Personil Mahabbah, tgl 2 Agustus 2024, pukul 17.00 WIB

langsung menjumpai tempat keramaian dan diberikan brusur dan kartu nama, selanjutnya dilakukan penjadwalan kegiatan dan memastikan bentuk acara yang diinginkan oleh tuan rumah.⁸²

Dari wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa proses sosialisasi dan pemasaran yang dilakukan secara terorganisir dengan melihat peluang, dengan cara memberikan kartu nama serta brosur saat ada keramaian, disamping itu juga dilakukan pengumuman di media sosial dan elektronik.

Proses kegiatan penampilan yang dilakukan harus mengikuti satu komando yang disampaikan oleh pimpinan agar semua personil mengikuti arahan dan bimbingan, serta melaksanakan peran yang sudah dibagi oleh pimpinan grup tersebut, dan untuk mendapat keberkahan pimpinan juga menyuarakan agar dilakukan doa bersama dimaksudkan untuk menjaga keamanan dan keselamatan ketika melaksanakan tugas. Ketika sebelum berangkat kami doa bersama terlebih dahulu semoga tuhan memberikan keamanan dan keselamatan ketika melakukan kegiatan, dan saya juga ingatkan bahwa para personil agar senangtiasa memahami dan mengerjakan tugas masing-masing ketika sudah sampai di tempat yang akan dilakukan acara tersebut.⁸³

Sebuah group akan menjadi kuat, berkembang dan maju karena adanya aturan dan kerjasama yang baik. Jika tidak ada kerjasama yang baik kemungkinan besar organisasi tersebut tidak akan kokoh.

c. **Pelaksanaan (*Actuating*)**

Setiap kali Kota Padangsidempuan mengadakan penampilan, disitulah Kota Padangsidempuan memaparkan setiap sepak terjangnya dalam dunia musik dan mempromosikan kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini mulai dari perlengkapan, akomodasi dan transportasi merupakan suatu hal yang harus disiapkan, melihat medan dan lokasi

⁸² Hasil wawancara dengan Roslina Hasibuan, Pendiri grup Qasidah Mahabbah, 28 Juli 2024, Pukul. 17.00 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan Roslina Hasibuan, Pendiri grup Qasidah Mahabbah, 28 Juli 2024, Pukul. 17.00 WIB

yang akan didatangi. Peralatatan tersebut diantaranya: alat musik yang memadai dan canggih, daftar lagu yang banyak yang kemungkinan akan diminta pengunjung Ketika ingin menyuarakan suaranya.

Pengumpulan, pelaporan keuangan dan personil, akan melaporkan apa-apa saja kondisi yang normal, baik secara kekeluargaan yang ada pada saat melakukan kegiatan. sehingga mengeluarkan isu dan masalah yang dihadapi selama melakukan pekerjaan. Sebagaimana dikatakan salah satu personil yakni proses pelaksanaan yang dilakukan dengan melihat perlengkapan dan transportasi, termasuk daftar lagu dan bentuk peran dari masing-masing personil, dalam rangka menciptakan lapangan kerja kondisi yang normal, baik dan kekeluargaan.⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa hal ini diperlukan dalam suatu hubungan kondisi yang normal, baik dan kekeluargaan. Dalam konteks ini pelaksanaan memiliki fungsi sebagai motivasi. Dalam pelaksanaan setiap program yang dilakukan Group ini harus memiliki kekuatan dan kekuasaan yang tinggi, dialkukan dengan system berkelanjutan tiap tahunnya, dan disitulah akan dilaksanakan proses-proses tersebut, untuk menjaga kenyamanan Bersama dalam melakukan pekerjaan.

d. **Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan kegiatan ini, hanya bersifat internal semata, disamping pendiri juga turut andil dalam kegiatan tersebut, bisa sekaligus melakukan pengawasan langsung kepada para personil, dan dilakukan evaluasi dalam menentukan honor yang diterima oleh para personil.

Pengawasan adalah suatu proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Ada banyak alasan untuk menentukan

⁸⁴Hasil wawancara dengan Tri Sulastry, selaku personil grup Qasidah Mahabbah, 29 Juli 2024, Pukul. 16.00 WIB

penyebab kegagalan suatu organisasi atau keberhasilan organisasi lainnya. Tetapi masalah yang selalu berulang dalam semua organisasi yang gagal adalah tidak adanya pengawasan yang memadai.

Manajemen terdiri dari beberapa fungsi, antara lain fungsi controlling atau pengawasan. Controlling atau pengawasan adalah proses kegiatan pemantauan untuk memastikan bahwa hal yang dipantau tercapai sesuai rencana dan mengoreksi penyimpangan yang signifikan. Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan diselesaikan dengan cara yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi.

Adapun pengawasan ini dilakukan diharapkan diantaranya :⁸⁵

- 1) *feedforward control*, yaitu kontrol yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung,
- 2) *concurrent control*, yaitu kontrol yang dilakukan saat kegiatan berlangsung, dan
- 3) *feedback control*, yaitu kontrol yang dilakukan setelah kegiatan selesai.

Suatu organisasi, perusahaan swasta maupun instansi pemerintah membutuhkan manajemen pengawasan yang baik pada pegawainya demi menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Personil yang kita miliki tentulah memiliki sifat-sifat manusiawi yang terkadang berpotensi untuk melakukan kecurangan dalam bekerja. Keinginan untuk melakukan kecurangan kerja ini bisa disebabkan oleh banyak hal seperti :⁸⁶

- 1) Menilai peraturan kerja tidak adil baginya
- 2) Rasa tidak puas terhadap hak yang didapat
- 3) Mengemban tugas atau kewajiban melebihi kemampuan
- 4) Merasa tidak nyaman dengan lingkungan kerja

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Roslina Hasibuan selaku pemilik Grup Nasyd Mahabbah, Tanggal 16 Mei 2024. Pukul 16.30 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Roslina Hasibuan selaku pemilik Grup Nasyd Mahabbah, Tanggal 16 Mei 2024. Pukul 16.30 WIB

5) Merasa bosan dengan pekerjaannya.

Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut diperlukan pengawasan yang ketat terhadap pegawai ketika bekerja dan berkomitmen bersama mewujudkan suasana kerja yang bahagia. Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan

Pentingnya pengawasan dalam manajemen dibutuhkan dalam sebuah usaha karena kita harus memastikan bahwa semua pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Targetan yang sudah dibebankan oleh pimpina sudah diselesaikan, untuk melihat standar keberhasilan grup tersebut setelah melakukan kegiatan.⁸⁷

Pengawasan tersebut juga merupakan sebagai pengukuran dan barometer berhasil atau tidaknya grup tersebut tampil, dan menuliskan semua masukan untuk perbaikan dan untuk bahan masukan kepada pihak lain yang seirama dengan Grup Qasidah Mahabbah.

Standar pengawasan yang pertama mengoptimalkan fungsi-fungsi alat alat musik, kedua melakukan cek peralatan dan melihat arus masuk dan kapasitas arus yang dibutuhkan. Ketiga mengecek kesiapan dan kesehatan personil, sehingga dipertengahan penampilan tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Sehingga nantinya akan mengakibatkan kenyamanan bagi penonton atau penikmat musik irama qasidah.

⁸⁷ Amir Hamzah, Tokoh Agama dan Penikmat musik Qasidah Mahabbah, *wawancara* (Padangsidempuan, 28 Juli 2024, Pukul. 17.00 WIB).

2. Harapan dan Tantangan Manajemen Qasidah Mahabbah Kota Padangsidempuan

a. Harapan Qasidah Mahabbah Kota Padangsidempuan

Harapan Group Musik Qasidah Mahabbah Kota Padangsidempuan bisa memberikan hiburan dalam nuansa Rohani, menyebarkan syiar Islami ditengah-tengah masyarakat. Sekaligus personal sebagai penyampai dakwah. Disamping itu, group musik Mahabbah selain untuk menambah perekonomian personilnya juga berkeinginan untuk menyalurkan bakat serta hobby dari para personilnya. Harapannya bisa sebagai media untuk syiar Islam, karena lagu-lagunya bernuansa Islami, juga harapannya mampu menjadi hiburan masyarakat yang nomor satu, ditandai nantinya semua acara adat dan lainnya memilih musik qasidah sebagai hiburan pengiringnya.⁸⁸

Selain itu, harapannya dengan konsisten menyuarakan lagu-lagu bernuansa Islami dalam penampilannya, agar tetap disukai Masyarakat sehingga berkeinginan untuk terus mengundang dan menikmati lagu-lagunya. Ya dengan lagu lagunya yang konsisten dengan nuansa Islami, kita juga senang mendengarnya, dan semoga jangan dicampur dengan lagu-lagu genre yang lain.⁸⁹

Pengelolaan grup ini pada prinsipnya optimis dapat bersaing dengan grup lainnya, sehingga banyak melakukan perbaikan system dan pengelolaan keuangan serta pengelolaan manajemen grup, hal ini termasuk dalam penyampaian lagu lagu terbaru sehingga di kalangan umur bisa menikmatinya.

Perbaikan dan saran mungkin perlu dilakukan pada lagu, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dan menarik untuk

⁸⁸ Nurhayati, Pengundang Grup Qasidah Mahabbah, (Pudun Jae, 29 Juli 2024, Pukul. 17.30 WIB).

⁸⁹ Sukur, Penikmat Musik Mahabbah, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 12 Agustus 2024, Pukul 15.30 WIB).

semua umur. Dengan demikian, qasidah ini akan tetap relevan dan terus diundang oleh Masyarakat.⁹⁰

Salah satu yang dilakukan dengan melakukan seleksi vokalis serta memperbaharui alat-alat music yang akan dipakai pada saat kegiatan. Pengelolaan tersebut dengan menyisihkan honor pendapatan penampilan dengan memakai ketentuan yang ditetapkan oleh pimpinan group. Kita memperbaiki manajemennya, termasuk pengelolaan keuangan, dengan menyisihkan honorinya sedikit dan Ketika sudah cukup untuk membeli alat-alat perlengkapan music baru ditunaikan, karena harus bisa mengikuti gaya sekarang perkembangan qasidah saat ini, selain itu kita juga melakukan pencarian bakat sebagai vokalis, sampai kita turun ke pesantren.⁹¹

Manajemen group musik qasidah Mahabbah sangat profesional dan melakukan konservasi tinggi. Mereka tidak hanya menjaga kualitas penampilan qasidah, tetapi juga aktif berinovasi dengan mengadaptasi perkembangan musik dan seni agar tetap relevan di tengah perubahan zaman. Komunikasi yang baik dengan anggota grup dan masyarakat membuat mereka selalu diterima dan diundang di berbagai acara.⁹²

Harapan masyarakat terhadap keberadaan group musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidimpuan khususnya tokoh Agama dan Pemerintahan mereka berpendapat:⁹³ Group Musik Qasidah Mahabbah memiliki tempat yang istimewa dalam budaya dan masyarakat kehidupan Kota Padangsidimpuan. Sebagai salah satu bentuk ekspresi seni yang mengandung nilai-nilai keagamaan

⁹⁰ Harun Al Rasyd, , Penikmat Musik Mahabbah, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 12 Agustus 2024, Pukul 16.00 WIB).

⁹¹ Hasil wawancara dengan Roslina Hasibuan, Pendiri grup Qasidah MAhabbah, 30 Juli 2024, Pukul. 16.30 WIB

⁹² M. Asroi, Tokoh Agama sekaligus Kepala Kantor KUA Padangsidimpaun Utara (Padangsidimpuan Utara, 13 Agustus 2024, Pukul 13.30 WIB)

⁹³ Ali Usman, Penikmat dan pengundang, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 14 Agustus 2024, Pukul 15.30 WIB)

dan moral, musik ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan penguatan ikatan sosial.

Dengan keberadaannya yang kian berkembang, masyarakat setempat memiliki beberapa harapan penting terkait dengan group musik Qasidah Mahabbah, antara lain: Pelestarian Budaya dan Tradisi. Masyarakat berharap agar group musik Qasidah Mahabbah dapat terus dilestarikan sebagai bagian integral dari warisan budaya Kota Padangsidimpuan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan komunitas, musik ini diharapkan tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang, dengan tetap memelihara keaslian dan nilai-nilai tradisionalnya. 2. Penguatan Pesonil yang seharusnya dilakukan perubahan dan seleksi yang ketat demi kualitas lagu dan penampilan.⁹⁴

Penelitian ini digolongkan dalam manajemen organisasi, hal ini terlihat Manajemen organisasi group musik qasidah Mahabbah di Kota Padangsidimpuan menunjukkan adanya struktur kepengurusan dan pentingnya struktur untuk membentuk kerjasama yang baik antara berbagai pihak sebagai pengurus, penikmat serta tokoh masyarakat dan pemerintahan. Manajemen organisasi dari group qasidah ini juga terlihat dari sejarah dan tradisi yang dilakukan hal ini dibuktikan dengan group musik qasidah Mahabbah memiliki akar sejarah yang kuat di komunitas lokal, yang berfungsi sebagai media dakwah dan penguatan identitas budaya. Hal ini menjadi landasan bagi keberlanjutan dan pengembangan organisasi.

Manajemen organisasi group qasidah Mahabbah ini juga tampak dari pengelolaan yang efektif, organisasi ini berhasil dalam mengelola kegiatan melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian anggota, dan pelaksanaan acara yang melibatkan

⁹⁴ Morita, Pegawai Puskesmas Padang Matinggi sebagai Penikmat, (Padangsidimpuan, 23 Agustus 2024, Pukul 14.00 WIB)

masyarakat. Manajemen yang baik terbukti dalam keberhasilan acara dan partisipasi aktif masyarakat.

Penerapan manajemen organisasi ini juga terlihat dari berbagai hambatan yang dihadapi, hal ini meskipun terdapat berbagai hambatan, seperti dukungan yang terbatas dan tantangan pendanaan, organisasi ini terus berinovasi dengan mencari sumber daya alternatif dan meningkatkan keterlibatan anggota. Upaya kolaborasi dengan pemerintah dan komunitas juga menjadi strategi yang efektif.

Secara keseluruhan, manajemen organisasi musik qasidah Mahabbah di Kota Padangsidimpuan tidak hanya berfokus pada aspek seni, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya. Rekomendasi untuk ke depan adalah peningkatan dukungan dari pemerintah, tokoh agama dan tokoh masyarakat, komunitas organisasi budaya dan seni serta pengembangan program pelatihan untuk anggota pelaksanaan promosi perekrutan anggota baru dari personil, guna memperkuat regenerasi keberlanjutan dan eksistensi dari qasidah ini, serta menekankan kembali dampak positif dari musik qasidah di tengah masyarakat.

b. Hambatan dan Tantangan Group Qasidah Mahabbah Kota Padangsidimpuan

Hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan disaat melakukan penampilan yang pernah dialami oleh Group Qasidah Mahabbah antara lain :⁹⁵

1) Waktu Pelaksanaan Terlalu Berdekatan

Sering sekali terjadi waktu pelaksanaan yang sering berbenturan dengan jadwal yang sudah jauh hari dipesan oleh masyarakat, dan Manajemen waktu pelaksanaan terkesan diburu dan tidak tertata, sementara kompetisi diantara pemilik qasidah semakin kelihatan.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Roslina Hasibuan, Pendiri grup Qasidah Mahabbah, 23 Juli 2024, Pukul. 16.30 WIB

Manajemen waktu pelaksanaan sangat dibutuhkan agar dapat memajemen waktu kegiatan lama kegiatan dalam beroperasi. Manajemen waktu tersebut juga dalam rangka memantau dan mengendalikan waktu yang dihabiskan dalam menyelesaikan kegiatan tersebut. Dengan menerapkan manajemen waktu diharapkan mampu untuk mengontrol serta mengawasi ketika melaksanakan kegiatan. Memperhatikan waktu pelaksanaan juga sangat penting, agar penikmat dan pengunjung dapat leluasa untuk mendengarkan agar tidak berbenturan dengan waktu pekerjaan.⁹⁶

2) Lokasi Kegiatan Terlalu Jauh

Lokasi kegiatan juga sangat mempengaruhi terhambatnya aktivitas Group Mahabbah, lokasi yang kadang tidak bisa dilalui oleh kendaraan beroda 4, dan kondisi jalan yang licin serta berlumpur, ketika mendapat undangan diluar kota. Selanjutnya lokasi ini juga mempengaruhi honor, sehingga sebagian pelanggan menolak harga yang ditetapkan. Lokasi yang jauh juga akan mempengaruhi keterlambatan personil sampai di lokasi sehingga kadang mengecewakan dan berakibat pembatalan penampilan.

3) Manajemen pengelolaan

Manajemen suatu group diharapkan profesional dan efisien, manajemen pengelolaan keuangan juga belum tertata dengan baik, sehingga butuh administrasi dan personil tambahan dalam mengelola keuangan waktu dan kehadiran personil serta pembagian peran dari personil yang akan diturunkan.

4) Menjamurnya Jumlah Qasidah di Kota Padangsidempuan

Peningkatan jumlah qasidah di kota Padangsidempuan semakin meningkat, diantara Tahun 2009 sampai 2015 penambahan grup

⁹⁶ Sulpan, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara* (Padangsidmpuan, 15 Agustus 2024, Pukul 13.30 WIB)

qasidah menjapai 3 grup qasidah, diantara tahun 2015 sampai tahun 2022 sudah tercatat ada 8 group musik qasidah, sehingga mengakibatkan banyak persaingan dalam hal Harga dan alat alat musik. Sehingga grup musik Mahabbah juga berefek dari imbas banyaknya lahir grup musik qasidah yang bernuansa Islami. Ditambah juga banyaknya grup yang ganda bisa sebagai musik qasidah dan bisa juga dipanggil sebagai musik umum.

5) Tarif yang dibebankan

Persaingan kualitas dan kuantitas juga mempengaruhi harga yang diterapkan, sebagian group musik mengurangi harga dan tidak ada keseragaman dalam hal harga, sehingga bisa mempengaruhi eksistensi dari Group Mahabbah ini. Sewa jasa dalam penampilan terlalu mahal mencapai 3.5 juta dalam kota dan luar kota 5-7 juta.

6) Berkurangnya Personil

Masalah selanjutnya, berkurangnya personil dan berganti personil, mempengaruhi kualitas grup, sehingga dengan berkurangnya maka berpengaruh dengan pelanggan yang akan memesan grup ini. Personil yang sering berganti dan dimakan usia sehingga menghadirkan 3 orang minimal pergantian personil baru dalam kurun waktu 6 bulan.

7) Usia alat alat semakin tua.

Pendapatan yang didapat kadang tidak mampu untuk menutupi pembelian alat alat yang terbaru, sehingga kualitas alat juga mempengaruhi eksistensi suara dan kenyamanan bagi pendengarnya, sehingga dapat juga mempengaruhi pelanggan untuk mengundangnya. Peralatan yang semakin tua dan berkurang kecanggihannya, dibutuhkan setiap 1 Tahun harus mengganti peralatan yang baru.

3. Temuan Sejarah Manajemen Grup Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan

1. Asal Usul Grup Musik Mahabbah

Group Musik Mahabbah pertama kali terbentuk pada awal tahun 2000-an di Kota Padangsidempuan, sebuah kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Nama "Mahabbah" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "cinta" atau "kasih sayang," yang menggambarkan konsep utama dari grup ini: membawa pesan-pesan damai, cinta, dan ukhuwah (persaudaraan) melalui musik. Grup ini didirikan oleh sekelompok musisi lokal yang ingin menggabungkan unsur-unsur musik tradisional dengan nilai-nilai Islami.

2. Pengaruh Budaya Lokal dan Agama dalam Musik

Sebagai bagian dari komunitas yang mayoritas beragama Islam, grup Musik Mahabbah memanfaatkan nilai-nilai Islam dalam karya musik mereka. Banyak lagu yang diciptakan berbasis pada tema-tema keagamaan, seperti persatuan umat, kebersamaan, dan pentingnya moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Musik tradisional Batak, yang merupakan bagian integral dari identitas budaya Padangsidempuan, turut diadaptasi dalam musik Mahabbah, dengan menambahkan instrumen tradisional seperti *hasapi* dan *gondang*..

3. Perkembangan Manajemen dan Profesionalisme

Seiring berjalannya waktu, manajemen group musik Mahabbah mengalami perubahan signifikan. Pada awalnya, group ini dikelola secara sederhana dengan hanya mengandalkan kekompakan antar anggota dan relasi personal untuk mencari peluang pertunjukan. Namun, seiring dengan meningkatnya popularitas, mereka mulai melibatkan pihak ketiga, seperti manajer musik dan promotor, untuk memperluas jangkauan pertunjukan. Manajemen grup ini kini lebih terstruktur, dengan pengelolaan jadwal pertunjukan, kontrak rekaman, dan pemasaran yang lebih profesional.

4. Dampak Sosial dan Kultural di Kota Padangsidempuan

Group Musik Mahabbah memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Padangsidempuan. Konser-konser mereka menjadi ajang berkumpulnya warga, khususnya dalam acara-acara keagamaan

atau perayaan budaya, yang diisi dengan lagu-lagu bernuansa Islami dan nasionalisme. Group ini juga mempromosikan toleransi antarumat beragama, dengan menciptakan musik yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, tanpa mengabaikan nilai-nilai agama yang mendalam.

5. Inovasi dalam Manajemen

Seperti halnya group musik lainnya, Mahabbah juga menghadapi berbagai tantangan dalam manajemennya. Di antaranya adalah bagaimana mempertahankan kesetiaan penggemar sembari tetap relevan dengan perkembangan zaman, serta menghadapi persaingan dengan group-group musik lain yang lebih besar dan lebih terkenal. Untuk itu, mereka melakukan inovasi dalam bentuk kolaborasi dengan musisi lokal lain dan penggunaan teknologi digital untuk memperkenalkan musik mereka lebih luas.

6. Peran Generasi Muda dalam Keberlanjutan Group

Keberlanjutan grup musik Mahabbah juga dipengaruhi oleh peran generasi muda. Dengan adanya minat baru terhadap genre musik yang lebih beragam, group ini membuka ruang bagi musisi muda untuk bergabung dan memperkenalkan ide-ide segar. Penggunaan media sosial juga menjadi alat utama dalam memasarkan musik mereka, dengan memanfaatkan platform seperti YouTube dan Instagram untuk menjangkau audiens yang lebih luas, tidak hanya di Padangsidempuan, tetapi juga di luar kota tersebut.

Group Musik Mahabbah telah menjadi salah satu contoh sukses dalam manajemen group musik di kota Padangsidempuan. Perpaduan antara budaya lokal, nilai-nilai agama, dan profesionalisme dalam manajemen menjadi kunci keberhasilan mereka. Dalam perjalanan sejarahnya, group ini tidak hanya berhasil menciptakan karya musik yang bermakna, tetapi juga mampu menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya dan penyebaran pesan damai di tengah masyarakat.

C. Analisis Hasil Penelitian

Group Musik Qasidah Mahabbah merupakan salah satu bentuk seni budaya yang memiliki akar yang dalam di masyarakat Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis manajemen

yang diterapkan dalam pengelolaan group musik Qasidah Mahabbah Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap pendiri, personil, pengurus, penimat musik Qasidah Mahabbah, tokoh agama dan tokoh pemerintah. Observasi langsung juga dilakukan untuk memahami dinamika dan interaksi dalam pertunjukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa group musik Qasidah Mahabbah di Padangsidimpuan memiliki struktur organisasi yang jelas. Terdapat pendiri, bendahara, dan personil dengan tugas yang terdefinisi dan terarah dengan struktur ini memudahkan koordinasi dalam setiap pertunjukan dan kegiatan, disamping itu juga membuat kelancaran dalam penampilan dan pembagian honor yang jelas dan terukur bagi personil.

Musik qasidah ini juga memiliki pengelolaan sumber daya manusia, hal ini menjadi fokus utama dalam pelaksanaannya. Personil group dilatih secara rutin dan terus menerus untuk meningkatkan keterampilan serta memainkan lagu lagu yang terbaru yang lagi viral dalam masyarakat. Selain itu, ada upaya untuk regenerasi atau perekrutan personil baru dari kalangan generasi muda, dimaksudkan untuk mengikuti perkembangan selera penikmat dan juga menjaga keberlanjutan dan regenerasi group, dan menjaga keeksistensi grup yang bersangkutan.

Selain itu, penelitian ini juga tidak ketinggalan zaman hal ini terbukti grup musik ini menggunakan media sosial sebagai alat promosi yang efektif. Selain itu, mereka juga melakukan kolaborasi dengan acara-acara lokal untuk meningkatkan visibilitas dan menarik perhatian masyarakat. Musik Qasidah Mahabbah tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana dakwah dan pembelajaran nilai-nilai moral. Kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan dan identitas budaya masyarakat Padangsidimpuan.

Sepanjang perjalanan musik qasidah Mahabbah ini terdapat beberapa tantangan yang dihadapi antara lain :

- a) Persaingan dengan genre musik lain yang lebih populer di kalangan generasi muda.

Dalam menghadapi persaingan dengan genre musik lain yang lebih populer di kalangan generasi muda, penting untuk memahami dinamika yang memengaruhi pilihan musik mereka. Masyarakat saat ini dikelilingi oleh beragam genre yang terus berkembang, sering kali dipengaruhi oleh tren global, media sosial, dan budaya pop. Genre yang lebih mainstream cenderung menarik perhatian generasi muda karena kemudahan akses dan daya tarik visual yang kuat. Namun, bukan berarti genre yang kurang populer tidak memiliki peluang.

Dengan pendekatan yang inovatif, promosi yang efektif, dan pemanfaatan platform digital, genre-genre tersebut dapat menarik perhatian audiens baru. Selain itu, kolaborasi dengan artis dari genre lain dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan. Kesimpulannya, meski menghadapi tantangan dari genre yang lebih dikenal, peluang tetap ada bagi genre musik lain untuk berkembang. Kunci sukses terletak pada kemampuan untuk beradaptasi dan menjalin koneksi yang lebih dalam dengan pendengar, serta menjaga keunikan dan integritas artistik yang menjadi ciri khasnya.

- b) Keterbatasan dana untuk pengembangan dan kegiatan group.

Keterbatasan dana untuk pengembangan dan kegiatan group mencerminkan isu yang kompleks dan sering kali dihadapi oleh berbagai organisasi dan komunitas. Tanggapan terhadap judul ini dapat dianalisis dari beberapa perspektif diantaranya keterbatasan dana bukan hanya masalah keuangan, namun mencerminkan kebijakan alokasi sumber daya, prioritas organisasi, dan bahkan keadaan ekonomi makro. Dalam banyak kasus, dana yang tersedia tidak sebanding dengan kebutuhan pengembangan dan kegiatan yang diinginkan. Ini sering kali mengakibatkan keterlambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keterbatasan dana dapat menghambat pengembangan individu dan kolektif dalam grup. Misalnya, kurangnya dana untuk pelatihan dapat membatasi peningkatan keterampilan anggota. Selain itu, pengembangan program yang inovatif mungkin terhenti, menyebabkan grup stagnan dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan atau kebutuhan anggotanya. Kegiatan grup yang ingin dilaksanakan mungkin terpaksa dikurangi atau diubah secara signifikan.

Ketidakmampuan untuk mengadakan kegiatan yang bermanfaat dapat menurunkan motivasi anggota, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keterlibatan dan komitmen mereka terhadap grup. Meskipun keterbatasan dana menjadi tantangan, banyak grup yang berhasil menemukan cara untuk mengatasinya. Penggalangan dana, kemitraan strategis, dan penggunaan sumber daya yang ada secara kreatif dapat menjadi solusi. Misalnya, memanfaatkan teknologi untuk menyelenggarakan kegiatan secara virtual dapat mengurangi biaya operasional. Penting bagi grup untuk memiliki rencana keberlanjutan yang jelas. Ini mencakup pemetaan kebutuhan jangka pendek dan panjang, serta strategi untuk menarik sumber dana yang lebih stabil, seperti sponsorship atau dukungan dari pemerintah.

c) Perluasan jaringan untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Perluasan jaringan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, mengisyaratkan pentingnya strategi yang efektif dalam membangun koneksi dan meningkatkan visibilitas. Dalam dunia yang semakin terhubung, memiliki jaringan yang luas bukan hanya soal kuantitas, tetapi juga kualitas relasi yang dibangun.

Perluasan jaringan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti kolaborasi dengan influencer, pemanfaatan media sosial, dan partisipasi dalam komunitas atau acara yang relevan. Dengan pendekatan yang tepat, kita bisa memahami kebutuhan dan minat audiens yang lebih beragam, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih relevan dan menarik.

Di sisi lain, penting juga untuk mempertimbangkan keberagaman audiens. Menghadapi berbagai latar belakang, budaya, dan preferensi memerlukan penyesuaian dalam strategi komunikasi. Dengan demikian, perluasan jaringan tidak hanya menjangkau lebih banyak orang, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Manajemen group musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan menunjukkan pengelolaan yang baik, namun masih perlu inovasi dalam hal pemasaran dan pengembangan konten. Hal ini diperlukan dukungan dari pemerintah dan stakeholder untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan grup. Rekomendasi termasuk penguatan pelatihan, peningkatan akses terhadap sumber daya, serta eksplorasi kolaborasi dengan grup musik lain untuk memperluas jaringan.

Dengan demikian, group musik Qasidah Mahabbah dapat terus berperan aktif dalam membentuk karakter dan budaya masyarakat, sambil menghadapi tantangan zaman yang terus berubah, keterbatasan dana untuk pengembangan dan kegiatan grup mencerminkan isu yang kompleks dan sering kali dihadapi oleh berbagai organisasi dan komunitas. Dalam banyak kasus, dana yang tersedia tidak sebanding dengan kebutuhan pengembangan dan kegiatan yang diinginkan. Ini sering kali mengakibatkan keterlambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keterbatasan dana dapat menghambat pengembangan individu dan kolektif dalam group. Misalnya, kurangnya dana untuk pelatihan dapat membatasi peningkatan keterampilan anggota. Selain itu, pengembangan program yang inovatif mungkin terhenti, menyebabkan grup stagnan dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan atau kebutuhan anggotanya. Kegiatan group yang ingin dilaksanakan mungkin terpaksa dikurangi atau diubah secara signifikan. Ketidakmampuan untuk mengadakan kegiatan yang bermanfaat dapat menurunkan motivasi anggota, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keterlibatan dan komitmen mereka terhadap group.

Meskipun keterbatasan dana menjadi tantangan, banyak group yang berhasil menemukan cara untuk mengatasinya. Penggalangan dana, kemitraan strategis, dan penggunaan sumber daya yang ada secara kreatif dapat menjadi solusi. Misalnya, memanfaatkan teknologi untuk menyelenggarakan kegiatan secara virtual dapat mengurangi biaya operasional.

Penting bagi group untuk memiliki rencana keberlanjutan yang jelas. Ini mencakup pemetaan kebutuhan jangka pendek dan panjang, serta strategi untuk menarik sumber dana yang lebih stabil, seperti sponsorship atau dukungan dari pemerintah. Keterbatasan dana juga bisa menjadi peluang untuk refleksi dan adaptasi. group yang menghadapi tantangan ini cenderung lebih inovatif dalam mencari solusi alternatif. Hal ini dapat memperkuat solidaritas antar personil dan membangun budaya yang lebih tangguh. Keterbatasan dana bukan hanya penghalang, tetapi juga tantangan yang dapat mendorong kreativitas dan inovasi. Dengan pendekatan yang tepat, grup dapat mengubah keterbatasan menjadi peluang untuk berkembang lebih jauh.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa poin yang bisa digunakan untuk menjelaskan keterbatasan penelitian ini. Antara lain :

1. Ruang lingkup yang terbatas, hal ini tergambar dari penelitian yang terfokus pada manajemen group musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk daerah lain dengan konteks budaya yang berbeda sehingga pembatasannya hanya seputar Kota Padangsidempuan saja.
2. Data yang tersedia terbatas, penelitian ini juga terhambat dalam hal keterbatasan akses data, baik kuantitatif maupun kualitatif, dapat mempengaruhi kedalaman analisis. Misalnya, jumlah responden yang terbatas atau kurangnya dokumentasi yang relevan.
3. Subjektivitas responden, hal ini terlihat ketika melakukan wawancara terkait dengan pendapat dan pengalaman responden dalam wawancara

bersifat subjektif, yang dapat memengaruhi validitas temuan. Perbedaan interpretasi terhadap manajemen group musik Qasidah Mahabbah dapat mengarah pada hasil yang bervariasi.

4. Waktu penelitian, penelitian ini dilakukan dengan waktu yang sangat terbatas dan penentuan waktu dari responden yang membuat penentuan jadwal waktu tertentu, yang mungkin tidak mencakup perubahan atau perkembangan manajemen group musik Qasidah Mahabbah di masa depan.
5. Variabel yang belum lengkap, hal ini dalam melakukan penelitian yang telah berlangsung, kemungkinan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti pengaruh teknologi, sosial, dan ekonomi, tidak sepenuhnya tercakup dan termakup dalam penelitian ini, sehingga sedikit banyaknya dapat mempengaruhi pemahaman yang komprehensif mengenai ruang lingkup manajemen dalam hal musik qasidah tersebut.
6. Keterbatasan metodologi, dalam memperoleh hasil penelitian yang valid dan nyata, diantaranya jika penelitian menggunakan metode kualitatif, hasil mungkin bersifat deskriptif dan tidak dapat digunakan untuk analisis statistik yang lebih mendalam. Sebaliknya, jika menggunakan metode kuantitatif, nuansa budaya yang spesifik mungkin terabaikan.
7. Partisipasi komunitas, penelitian yang seyogiannya dilakukan kepada komunitas dan sebagai pembanding kurang keterlibatan personil dalam penelitian ini sangat terbatas, disebabkan responden sudah banyak yang berhenti jadi personil, sehingga susah untuk mendapat informasi valid yang dapat mempengaruhi representativitas data dan interpretasi terhadap praktik manajemen musik group qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan.
8. Aktor Eksternal yang terbatas sehingga diberbagai faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pemerintah, dinamika ekonomi lokal, dan perkembangan teknologi, dapat mempengaruhi manajemen group musik Qasidah namun mungkin tidak diperhitungkan dalam penelitian ini,

sehingga penelitian ini tidak terdapat gambaran yang lengkap, sehingga perlu aktor eksternal yang lebih banyak lagi.

9. Interpretasi pemahaman peneliti terhadap budaya lokal juga mempengaruhi data yang akan digambarkan. Keterbatasan dalam keahlian peneliti dalam menganalisis data atau memahami konteks budaya dapat memengaruhi bagaimana data tersebut diinterpretasikan. Jika peneliti tidak familiar dengan nuansa budaya lokal, hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam analisis manajemen grup qasidah tersebut

Dengan demikian atas keterbatasan-keterbatasan ini, dimaksudkan mampu untuk menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian ini serta mampu mengatasi potensi tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, sehingga akan dapat hasil yang memuaskan dan dapat dipertanggungjawabkan serta direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sejarah berdirinya grup musik Qasidah Mahabbah berawal di kesepakatan dua tokoh perempuan di kota padangsidempuan yang mempunyai hobby dan kesukaan yang sama dalam hal musik Islami. Pada tahun 2004 berkat kesepakatan bersama mendirikan sebuah Qasidah yang diberi nama "Les Bumi" nuansa musiknya masih menggunakan irama Islami. Setelah berjalan kurang lebih dari 1 tahun , ternyata banyak digemari masyarakat dan mendapatkan undangan di berbagai kegiatan, sehingga di Tahun 2005 terjadi kesepakatan agar mendirikan Qasidah yang nuansa nya juga sama diberi nama "Grup Qasidah Mahabbah Forever" yang didirikan oleh Ibu Hj. Roslina Hasibuan, S.Pd.I, M.M. Grup Qasidah Mahabbah memiliki anggota 10 orang, 5 orang laki laki dan 5 orang perempuan. Dan alat musik yang dipakai saat tampil berupa Dumbuk, Biola, Tamborin dan Keyboard.
2. Dalam pandangan masyarakat Kota Padangsidempuan, 5 orang mengatakan bahwa yang menonton pertunjukan grup musik Qasidah Mahabbah terhadap lagu yang dibawakan cukup baik, terbukti penonton sangat antusias menyaksikan dan mendengarkan pertunjukan grup musik qasidah sambil ikut bernyanyi. Tentang lagu-lagu yang dibawakan, ternyata sebagian besar penonton lebih menyukai lagu-lagu qasidah irama padat pasir karena lagu ini sangat banyak mengandung nasihat-nasihat tentang kehidupan.
3. Manajemen yang dilakukan dalam mengelola grup Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan, diantaranya manajemen tentang personil yang akan melakukan penampilan. Sebelum melakukan penampilan, personil melakukan latihan minimal 3 kali dalam setiap sekali keberangkatan. Biaya tampil yang diberikan bervariasi antara dalam dan luar kota. Dalam kota Rp. 200.00., sampai dengan Rp. 300.000., dan luar kota kadang mencapai Rp. 600.000., per personil.

Selanjutnya manajemen juga menyiapkan 2 pasang seragam yang dipakai ketika penampilan. Untuk tetap menjaga kualitas peralatan grup, manajemen juga tiap tahun membeli peralatan terbaru dan melakukan servis alat-alat musik dan perlengkapan lainnya.

4. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh grup musi Qasidah Mahabbah meliputi: a. Waktu pelaksanaan terlalu berdekatan b. Lokasi kegiatan terlalu jauh, c. Manajemen pengelolaan kurang efisien, d. Menjamurnya jumlah qasidah di kota Padangsidempuan yang sampai saat ini tercatat 8 grup qasidah, e. Sewa jasa dalam penampilan terlalu mahal mencapai 3.5 juta dalam kota dan luar kota 5-7 juta, f. Personil yang sering berganti dan dimakan usia sehingga menghadirkan 3 orang minimal pergantian personil baru dalam kurun waktu 6 bulan. g. Peralatan yang semakin tua dan berkurang kecanggihannya, dibutuhkan setiap 1 Tahun harus mengganti peralatan yang baru.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat bebrapa implikasi dari hasil penelitian diantaranya : a. Waktu pelaksanaan terlalu berdekatan b. Lokasi kegiatan terlalu jauh, c. Manajemen pengelolaan kurang efisien, d. Menjamurnya jumlah qasidah di kota Padangsidempuan yang sampai saat ini tercatat 8 grup qasidah, e. Sewa jasa dalam penampilan terlalu mahal mencapai 3.5 juta dalam kota dan luar kota 5-7 juta, f. Personil yang sering berganti dan dimakan usia sehingga menghadirkan 3 orang minimal pergantian personil baru dalam kurun waktu 6 bulan. g. Peralatan yang semakin tua dan berkurang kecanggihannya, dibutuhkan setiap 1 Tahun harus mengganti peralatan yang baru.

1. Pengembangan Struktur Organisasi dan Manajemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi dalam manajemen group musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan masih memerlukan pembenahan untuk meningkatkan efisiensi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan struktur organisasi yang lebih formal dan

sistematis. Ini akan memastikan adanya pembagian tugas yang jelas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik, serta mempermudah koordinasi antar anggota. Penguatan manajemen internal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas performa dan penyelenggaraan acara.

2. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Penelitian ini dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam bidang musik qasidah, khususnya di Kota Padangsidempuan. Diantaranya peningkatan kualitas personil, sehingga dengan menghadirkan pelatih vokal serta terus menerus melakukan kebaruan dari peralatan musik qasidah, sehingga kualitas suara dan musiknya semakin enak diperdengarkan. Selain itu, investasi dalam pengembangan SDM juga dapat membuka peluang baru, baik di bidang seni maupun sosial, dan mendorong kolaborasi antar generasi. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial. Program pelatihan dalam hal manajemen acara, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas kinerja kelompok.

3. Optimalisasi Pengelolaan Keuangan

Optimalisasi pengelolaan keuangan merujuk pada upaya untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya keuangan. Ini melibatkan perencanaan, pengawasan, dan pengendalian anggaran agar setiap alokasi dana dapat memberikan hasil yang optimal. Pelaksanaan optimalisasi tersebut dimulai dengan honor yang didapatkan oleh personil dalam sekali tampil sesuai dengan tempat pelaksanaan baik di dalam dan di luar kota.

4. Peningkatan Promosi dan Pemasaran

Penelitian mengungkapkan bahwa strategi promosi dan pemasaran musik Qasidah di Kota Padangsidempuan masih belum maksimal. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya pengembangan strategi pemasaran yang lebih

terintegrasi dan kreatif. Penggunaan media sosial, promosi berbasis komunitas, dan kolaborasi dengan media lokal dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik musik Qasidah, sehingga menarik lebih banyak penggemar dan audiens.

5. Pengembangan Kerjasama dengan Pihak Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan adanya potensi besar dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah, sponsor, dan komunitas lokal. Implikasi dari hal ini adalah perlunya upaya lebih dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan berbagai stakeholder. Kerjasama ini dapat membuka peluang untuk pendanaan, dukungan logistik, dan pengembangan jaringan yang akan memperkuat posisi musik Qasidah di masyarakat.

6. Pemeliharaan dan Pengembangan Budaya Lokal

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya musik Qasidah Mahabbah sebagai bagian dari budaya lokal. Implikasi dari hal ini adalah perlunya upaya untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi musik ini dengan cara yang relevan dan kontemporer. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga budaya, sangat penting untuk memastikan bahwa musik Qasidah tetap menjadi bagian integral dari identitas budaya Kota Padangsidempuan.

Dengan demikian terdapat beberapa poin yang merupakan implikasi dari hasil penelitian yang berjudul Manajemen Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan.

C. Saran

Adapun saran yang ditawarkan oleh penulis atas masalah di atas sebagai berikut :

1. Seharusnya untuk menjaga perkembangan qasidah tersebut agar lebih efisien perlu dilakukan penguatan struktur organisasi. Contohnya dalam kepengurusan setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik, sehingga koordinasi dan

kolaborasi dapat berjalan secara efektif, bentuk kepengurusan yang terstruktur dengan baik, mencakup peran dan tanggung jawab yang jelas. Hal ini akan membantu dalam koordinasi dan pelaksanaan program grup qasidah mahabbah tersebut. Selanjutnya dilakukan pelatihan manajerial kepada pengurus mengenai manajemen organisasi, kepemimpinan, dan keterampilan administrasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

2. Memperbaiki manajemen terkait dengan group musik qasidah Mahabbah tersebut seharusnya dilakukan peningkatan kualitas dan profesionalisme, diantaranya dengan melakukan Pelatihan rutin untuk para penyanyi dan musisi tentang tehnik vokal, musikalitas, dan penampilan yang profesional. Ini akan meningkatkan kualitas qasidah yang dipentaskan. Selanjutnya memilih milih materi qasidah yang relevan dan berkualitas, serta sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional.
3. Mengatasi hambatan yang sering terlihat sudah seyogianya grup banyak melakukan promosi dan publikasi dalam rangka mengenalkan dan menjual musik qasidah tersebut dengan menggunakan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan kegiatan qasidah, termasuk penampilan, acara, dan berita terkini. Ini akan meningkatkan visibilitas dan menarik perhatian audiens yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrial, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anis Restu Hayuningtyas, (2018), “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Arifin, Imamul & Giana Hadi W, (2007), *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Athoillah, H.M. Anton, (2010), *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ayuning, Tyas Esti Endah, (2008), *Cerdas Emosional Dengan Musik*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia During*, diakses 22Juni 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kasidah>.
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan, Kota Padangsidimpuan Dalam Angka, diakses dari aplikasi ALLSTATS BPS, pada tanggal 06 Juni 2024, pukul 11.00 WIB
- Baharuddin, dkk, Peta dan Profil Pendidikan Kota Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan: Dinas Pendidikan daerah Kota Padangsidimpuan. 2022).
- Burgin, Burhan, (2008), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: kencana prenada media group.
- Burhanuddin Gesi, (2019), “Manajemen dan Eksekutif”, *Jurnal Manajemen*, Volume 3, No. 2, Oktober 2019.
- Burhanuddin, (2003) *Manajemen Pendidikan* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional, (1992), *Ensiklopedia Musik*, (Jakarta: PT Cipto Adi Pustaka.

- Devi Sinta, Pengertian Planning, Organizing, Actuating, Controlling Planing (perencanaan), diakses 15 Juni 2023,
- Diane E. Papalia, et. Al, (2008), *Human Development: Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadanedia Group.
- George R. Terry Leslie W . Rue, (2005) *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghazali, Bahri, (1997) *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Komunikasi*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasibuan, Malayu S.P, “*Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah,Edisi Revisi, Bumi*” (Jakarta:Aksara, 2015)
- Herry L.siks, South Western, (1969), *Principles Of Management*, Cincinnanti Ohio: Philippine Copyright.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, (2010) *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Educa.
- Hikmah Lailaturrizqi Amaliah, (April 2021), “Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadroh Pada Remaja Masjid Dzinurain Di Dusun Genengan Desa Gontor”, *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hoesin, Oemar Amin, (1975), *Kultur Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hurlock E. B., (1972), *Personality Development*, New York: Mc-Graw Hill Education.
- Husaini Usman, (2008), *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ifdatul Adwiyah Naibaho, (2022), “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Lembaga Tahfiz Al-Qur’an Tunas Hafizah Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Kementrian Agama, (2021) *Al-Qur’an Al-Madrasah Duo Latin*, Jakarta: Al-Qosbah.
- Lilis Mukhlisoh, (2013), “Pemanfaatan Lagu Religi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Liston Limbong, (2021), “Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan”, *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- Lutfi Bari Hasani, (2022), “Seni Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu”, *Tesis* Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lutfi, Muhammad, (2003), *Macam-Macam Qasidah dan Kesenian Tradisional*, Jakarta: Pustaka.
- Mamik, (2015), *Metodologi Kualitatif*, Jawa Timur: iftama Publisher.
- Nugraha, Farida, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Priyono, (2007), *Pengantar Manajemen*, Surabaya: Zifatama Publisher.
- Rafi’udin dan Maman Abdul Djaliel, (2001), *Prinsip dan Strategi Dakwah, Cet. II*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ramayulis, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani Indri Lestari, (2020), “Dampak Kegiatan Hadrah Dalam Membina NilaiNilai Religiusitas Masyarakat Di Desa Tugu Rejo Kec. Kabawetan Kab. Kepahiang”, *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Rohman, Abd., (2017), *Dasar-Dasar Manajemen*, Malang: Inteligencia Media.
- Roman, “*Dasar Dasar Manajemen*“, (Malang: inteligencia Media, 2017). H. 150-154.
- Rusli Zainal “ *Tips dan Trik melakukan Pemasaran Produk*» (Jakarta : Jejak Press, 2021).
- Simanjuntak, Payaman J. “*Manajemen dan Evaluasi Kerja*” (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2014)
- Sholeh Fikri dan Siti Rugayah Hj. Tibek, (2014), “*Nasyid as an Islamic Alternative Entertainment*”, *Jurnal IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, Volume 19, Issue 7, Ver. VI.

- Sinaga, Syahrul Syah, (2006) “Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah, *Jurnal Harmonia*, Volume 7 No. 3.
- Solihin, Ismail, (2012), *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Suarin Nurdin, (Juli- Des 2018) “Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah”, *Jurnal Ta’dib*: Volume 16, No 2.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Lilis, (2012), *Manajemen Sebuah Pengantar, Sejarah, Tokoh, Teori dan Pratik*, Bandung: La Good Publishing, 2012), hlm. 10.
- Suryabtara, Sumadi, (2013), *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwendra, Wayan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bali: Kalacakra.
- Syukir, Asmuni, (1983), *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Takdir Ali, “ *Manajemen Pemasaran, teori dan Praktik*”, (Bandung: Sentosa, 2021).
- Tampubolon, Ichwansyah, (2018), *Metodologi Studi Keislaman* Yogyakarta: UAD Press.
- Tatu Siti Rohbiah, (2015), “Musik Kasidah dan Perannya dalam Dakwah Nusantara”, *Jurnal Bimas Islam* Vol. 8. No. II, Juli.
- Usman Efendi, (2014), *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Press.
- Wijayanti, Irine Diana Sari, (2008), *Manajemen*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Winda Sari, (2012), “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan”, *Jurnal Ilmu Informasi Keperpustakaan dan Kearsipan*, Volume 1, No. 1, September.
- Yusuf, Muri, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Zaidan, Abdul Karim, (1983), *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah.

WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan Roslina Hasibuan, Pendiri Grup Musik Qasidah Mahabbah Forever, Pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 15.30 WIB. (Data Primer)
2. Hasil wawancara dengan Ibu Robia Hasna selaku personil Grup Musik Mahabbah, Tanggal 23 Maret 2024. Pukul 15.30 WIB. (Data Primer)
3. Hasil wawancara dengan Sulpan, Tokoh Agama sekaligus Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 15 Agustus 2024, Pukul 13.30 WIB). (Data Primer)
4. Hasil wawancara dengan Ali Usman, Penikmat dan pengundang, *Wawancara* (Padangsidimpuan, 14 Agustus 2024, Pukul 15.30 WIB). (Data Primer)
5. Hasil wawancara dengan Morita, Tokoh Agama sekaligus Pegawai Puskesmas Padang Matinggi sebagai Penikmat, (Padangsidimpuan, 23 Agustus 2024, Pukul 14.00 WIB). (Data Primer)
6. Hasil wawancara dengan Nurhayati, Penikmat Musik Grup Qasidah Mahabbah, (Pudun Jae, 29 Juli 2024, Pukul. 17.30 WIB).
7. Hasil wawancara dengan M. Asroi, Tokoh Agama sekaligus Kepala Kantor KUA Padangsidimpaun Utara (Padangsidimpuan Utara, 13 Agustus 2024, Pukul 13.30 WIB). (Data Primer)
8. Hasil wawancara dengan Sri Muliayani selaku personil Grup Musik Mahabbah, Tanggal 23 Maret 2024. Pukul 15.30 WIB. (Data Primer)
9. Hasil wawancara dengan Sukur, Penikmat Musik Mahabbah, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 12 Agustus 2024, Pukul 15.30 WIB). (Data Primer)
10. Hasil wawancara dengan Harun Al Rasyd, Penikmat Musik Mahabbah, *Wawancara*, (Padangsidimpuan, 12 Agustus 2024, Pukul 16.00 WIB). (Data Primer)

11. Hasil wawancara dengan Hendra Siregar selaku personil Grup Musik Mahabbah, Tanggal 23 Maret 2024. Pukul 15.30 WIB. (Data Primer)
12. Hasil wawancara dengan Ali Nafia siregar, selaku Personil Mahabbah, tgl 18 Agustus 2024, pukul 17.30 WIB. (Data Primer)
13. Hasil wawancara dengan Lila Handayani, selaku Personil Mahabbah, tgl 22 Agustus 2024, pukul 15.00 WIB. (Data Primer)
14. Hasil wawancara dengan M. Taufik Hasibuan, selaku Personil Mahabbah, tgl 21 Agustus 2024, pukul 17.00 WIB. (Data Primer)
15. Hasil wawancara dengan Amir Hamzah, Tokoh Agama dan Penikmat musik Qasidah Mahabbah, (Padangsidempuan, 28 Juli 2024, Pukul. 17.00 WIB). (Data Primer)
16. Hasil wawancara dengan Sawaluddin siregar, selaku Personil Mahabbah, tgl 18 Agustus 2024, pukul 17.30 WIB. (Data Primer)
17. Hasil wawancara dengan Siti Khoiriah, selaku Personil Mahabbah, tgl 22 Agustus 2024, pukul 17.00 WIB. (Data Primer)
18. Hasil wawancara dengan Tri Sulastry, selaku personil grup Qasidah Mahabbah, 29 Juli 2024, Pukul. 16.00 WIB. (Data Primer)
19. Hasil wawancara dengan Zaskia, selaku Penikmat Musik Mahabbah, tgl 22 Agustus 2024, pukul 15.30 WIB. (Data Primer)
20. Hasil wawancara dengan Sinta Dewi, selaku Personil Mahabbah, tgl 12 Agustus 2024, pukul 17.00 WIB. (Data Primer)
21. Hasil wawancara dengan Muhammat Nasir, selaku Penikmat Musik grup Qasidah Mahabbah, Pada tanggal 25 Juli 2024, Pukul 15.30 WIB. (Data Primer)

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Kepada Pendiri Qasidah Mahabbah Kota Padangsidempuan.

1. Kapan musik Qasidah Mahabbah didirikan?
2. Apa tujuan awal terbentuknya musik qasidah Mahabbah di kota Padangsidempuan:
3. Bagaimana awal terbentuknya musik Qasidah Mahabbah di kota Padangsidempuan?
4. Bagaimana manajemen awal dibentuknya grup ini?
5. Apa jenis musik yang dibawakan oleh grup qasidah Mahabbah?
6. Apa saja yang Anda lakukan untuk pengembangan manajemen qasidah Mahabbah?
7. Bagaimana strategi yang Anda pakai untuk mempromosikan qasidah Mahabbah saat ini?
8. Bagaimana proses regenerasi qasidah Mahabbah saat ini?
9. Bagaimana hambatan dan tantangan dalam memajemen dan mengembangkan musik Qasidah Mahabbah di kota Padangsidempuan?
10. Bagaimana manajemen yang anda lakukan dalam mengelola group musik Qasidah Mahabbah Padangsidempuan?
11. Apa harapan ibu untuk musik Qasidah Mahabbah di kota Padangsidempuan untuk kedepannya?

B. Pedoman Wawancara kepada personal Qasidah Mahabbah di kota padangsidempuan

1. Bagaimana kepemimpinan pemilik dalam hal manajemen keuangan?
2. Berapa lama Anda bertahan di grup ini? Dan apa yang menjadi alasan Anda bertahan ?
3. Bagaimana tanggapan Anda terkait regenerasi grup qasidah mahabbah?
4. Apa harapan Anda untuk qasidah Mahabbah kedepannya?
5. Apa saran Anda terhadap grup ini terkait dengan manajemen keuangan di grup ini ?

B. Pedoman wawancara kepada penikmat dan orang yang sering mengundang musik Qasidah Mahabbah di kota Padangsidempuan

1. Apa yang menyebabkan Anda menyukai grup ini ?
2. Kapan Anda menyukai grup qasidah Mahabbah?
3. Bagaimana menurut Anda tentang konsistensi grup ini dalam membawakan lagu-lagu rohani?
4. Apakah menurut Anda grup ini dikenal di masyarakat?
5. Bagaimana misalkan lagu-lagunya dicampur dengan lagu genre yang lain?
6. Apa lagi yang harus ditambahkan dari grup ini, dalam hal manajemen?
7. Bagaimana kesan Anda terhadap grup ini pertama kali mendengar dan menyaksikan grup ini?
8. Apa saran Anda terhadap grup ini ?
9. Bagaimana pendapat Anda tentang personil qasidah mahabbah, mengingat sebagian dari usia mereka sudah mulai tua serta tantangan-tantangan yang di hadapi oleh grup tersebut?
10. Apakah Anda sering melihat penampilan group qasidah Mahabbah?
11. Apa yang harus diperbaiki menurut pendapat Anda, untuk kemajuan group ini kedepan?
12. Bagaimana harapan Anda sebagai penikmat grup musik qasidah Mahabbah?

C. Pedoman wawancara kepada Tokoh Agama di kota Padangsidempuan

1. Apa yang menyebabkan Anda menyukai grup ini ?
2. Kapan Anda menyukai grup qasidah Mahabbah?
3. Bagaimana menurut Anda tentang konsistensi grup ini dalam membawakan lagu-lagu rohani?
4. Apakah menurut Anda grup ini dikenal di masyarakat?
5. Bagaimana misalkan lagu-lagunya dicampur dengan lagu genre yang lain?

6. Apa lagi yang harus ditambahkan dari grup ini, dalam hal manajemen?
7. Bagaimana kesan Anda terhadap grup ini pertama kali mendengar dan menyaksikan grup ini?
8. Apakah saran Anda terhadap grup ini ?
9. Bagaimana pendapat Anda tentang personil qasidah mahabbah, mengingat sebagian dari usia mereka sudah mulai tua serta tantangan-tantangan yang di hadapi oleh grup tersebut?
10. Apakah anda sering melihat penampilan grup qasidah mahabbah?
11. Apa yang harus diperbaiki menurut pendapat anda, untuk kemajuan grup ini kedepan?
12. Bagaimana harapan Anda sebagai penikmat musik Qasidah Mahabbah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Elvi Zahrona Br Pulungan
2. NIM : 1830400009
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tgl Lahir/Usia : Padangsidempuan, 23 Mei 1999 / 25 Tahun
5. Anak ke- : 2 dari 7 Bersaudara
6. Pekerjaan/Status : Mahasiswa
7. Alamat : Jalan Imam Bonjol Gg Maninjo No 6
Kelurahan Aek

Tampang Kota Padangsidempuan

B. DATA ORANGTUA

1. AYAH
 - a. Nama : Arsyad H pulungan
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Desa Napa Kec. Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan
2. IBU
 - a. Nama : Sardina Dalimunthe
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Desa Napa Kec. Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan

C. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 165718 Tebing Tinggi
2007/2012
2. SMP : SMP Negeri 1 Batangtoru
2012/2015
3. SMA/Sederajat : SMA Negeri 1 Batangtoru
2015/2018



Gambar 1.1 Wawancara dengan Ibu Hj. Roslina Hasibuan, S. Pd. I, M.M
Pemilik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan



Gambar 1.2 Wawancara dengan Ibu Rabiah Ritonga Personil Qasidah Mahabbah Kota
Padangsidempuan sekaligus latihan bersama

S



Gambar 1.3 Wawancara dengan Para Tokoh Agama dan Penikmat Musik Qasidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan



Gambar 1.4 Wawancara dengan Penikmat Musik Qasidah Mahabbah Kota Padangsidempuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1294/Un.28/F/TL.01/10/2024 18 Oktober 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa*

YTH. Pimpinan Qosidah Mahabbah Kota Padangsidempuan

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

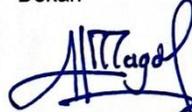
Nama : Elvi Zahrona Br Pulungan
NIM. : 1830400009
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Kelurahan Aek tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Manajemen Musik Qosidah Mahabbah di Kota Padangsidempuan**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Pimpinan Qosidah Mahabbah Kota Padangsidempuan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192600032001

SURAT KETERANGAN

Nomor :-

Perihal : Surat Izin Riset

Yang bertanda tangan Pimpinan Grup Musik Qasidah Mahabbah Di Kota Padangsidempuan, menerangkan bahwa sesungguhnya:

Nama : Elvi Zahrona Br Pulungan

NIM : 1830400009

Universitas : Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Keterangan: Telah benar melakukan penelitian

benar bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kediaman Pimpinan Grup Musik Qasidah Mahabbah, tercatat mulai tanggal 21 Oktober 2024 dengan judul:

“Manajemen Grup Musik Qasidah Mahabbah Di Kota Padangsidempuan”

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Padangsidempuan, 25 Oktober 2024

Pimpinan




H. Roslina Hasibuan, S.Pd.I, M.M